

**PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE QUR'ANI
SIDOGIRI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH
AL-KHOIRIYAH AL-ISLAMIYAH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

**Imroatul Fatona
NIM : 202101010028**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE QUR'ANI
SIDOGIRI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH
AL-KHOIRIYAH AL-ISLAMIYAH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Imroatul Fatona
NIM : 202101010028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE QUR'ANI
SIDOGIRI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH
AL-KHOIRIYAH AL-ISLAMIYAH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Imroatul Fatona
NIM : 202101010028

Disetujui Pembimbing



Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP.198905242022032004

**PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE QUR'ANI
SIDOGIRI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH
AL-KHOIRIYAH AL-ISLAMIYAH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Mei 2024
Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004

Sekretaris



Najibul Khair, M.Ag.
NIP. 198702202019031002

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.



2. Evi Resti Dianita, M.Pd.I.



Menyetujui
Dekan Fakultas



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO



حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ , حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ , سَمِعْتُ
سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ , عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ , عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)). [رواه

[البخارى]

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata : telah memberitakan kepadaku 'Alqomah bin Martsad, saya mendengar yang menyatakan Sa'da bin Ubaidah, dari Abi 'Abdirrohman Sulamiy, dari Utsman RA, dari Nabi SAW beliau bersabda: (Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya)". (HR. Bukhari)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Bukhari, *Shohih Bukhori* (Mauqiu Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005), 192, <https://ar.wikisource.org/wiki/>.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dalam setiap proses penyusunan skripsi, serta ucapan terimakasih kepada orang-orang tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Almarhum Ayah tercinta yang telah menemani penulis selama 5 semester, cinta pertamaku yang selalu menjadi sumber inspirasi dan dukungan tiada henti. Terima kasih atas segala doa dan pengorbananmu.
2. Ibunda tercinta, cahaya dalam setiap langkahku. Terima kasih atas cinta dan doamu yang tak pernah surut.
3. Mas dan kakak ipar tercinta, yang bisa menjadi teman, sekaligus teladan. Terima kasih atas motivasi dan bimbingannya.
4. Nenek tercinta, sumber kebijaksanaan dan kasih sayang. Terima kasih atas doa dan semangatmu yang menginspirasi.

ABSTRAK

Imroatul Fatona, 2024: *Problematika Penerapan Metode Qur`ani Sidogiri dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Problematika, Metode Qur`ani Sidogiri, Pembelajaran Membaca Al-Qur`an

Metode Qur'ani Sidogiri merupakan salah satu dari banyaknya metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun, dalam usaha ini, ada berbagai tantangan atau problematika yang muncul dan menghambat keberhasilan belajar siswa. Beberapa di antaranya meliputi strategi pengajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat dan media pembelajaran, jam belajar, kondisi fisik sekolah, cara belajar siswa, dan tugas rumah.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek diantaranya: 1) Bagaimana problematika penerapan Metode Qur`ani Sidogiri dalam pembelajaran ilmu tajwid siswa? 2) Bagaimana problematika penerapan Metode Qur`ani Sidogiri dalam pembelajaran makhorijul huruf siswa? 3) Bagaimana problematika penerapan Metode Qur`ani Sidogiri dalam pembelajaran irama bacaan siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan problematika penerapan metode qur`ani sidogiri dalam pembelajaran ilmu tajwid siswa. 2) Untuk mendeskripsikan problematika penerapan metode qur`ani sidogiri dalam pembelajaran makhorijul huruf siswa. 3) Untuk mendeskripsikan problematika penerapan metode qur`ani sidogiri dalam pembelajaran irama bacaan siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah.

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles Huberman dan Saldana, diantaranya: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan penelitian, diantaranya: 1) Pemahaman ilmu tajwid siswa yang beragam, keterbatasan jumlah tenaga pendidik, motivasi siswa, sarana prasarana pembelajaran al-qur`an tidak memadai, keterbatasan waktu pembelajaran.

2) Pelafalan makhorijul huruf siswa yang beragam, jumlah guru yang tidak sesuai dengan jumlah jilid, minat siswa, kurangnya dukungan keluarga. 3) Irama bacaan siswa dipengaruhi oleh bakat, kualifikasi guru yang belum sesuai standar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar, tingkat intelegensi siswa yang berbeda-beda.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S. Pd.I, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan serta motivasi yang sangat membangun bagi mahasiswanya.

5. Ibu Evi Resti Dianita, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi selama menyusun skripsi.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan segala pengalaman dan juga keilmuan kepada penulis, sehingga proses pengerjaan skripsi dapat terselesaikan dengan lancar.
7. Bapak Muhammad Jauhar Thontowi, S.Pd.I. selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah serta seluruh guru Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama melakukan penelitian di MA Al-Khoiriyah Al-Islamiyah.
8. Bapak Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I. serta seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, agar menjadi bahan evaluasi penulisan selanjutnya bisa lebih baik.

Jember, 02 Mei 2024

Imroatul Fatona
NIM.202101010028

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	44

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisi Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan	92
BAB V PENUTUP.....	107
A. Simpulan.....	107
B. Saran-saran	108
Daftar Pustaka	110
Lampiran-lampiran.....	116
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	116
2. Matriks Penelitian	117
3. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	120
4. Surat Ijin Penelitian.....	122
5. Surat Selesai Penelitian	123
6. Dokumentasi	124
7. Biodata Penulis	125

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	13
4.1	Data Guru Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.....	57
4.2	Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah	58



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
3.1	Bagan Analisis	51
4.1	Pamflet Penerimaan Siswa Baru.....	61
4.2	Penjelasan Bacaan Dalam Buku Jilid	70
4.3	Pembelajaran Di Kelas	71
4.4	Kegiatan Istighosah	74
4.5	Memo Hasil Belajar.....	75
4.6	Absensi Jilid 1 dan 2.....	84
4.7	Absensi Jilid 5 dan Gharib.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi sarana bagi setiap anak untuk memperoleh hak pendidikan, yang mana setiap individu memiliki kesempatan yang setara dalam mendapatkan pengetahuan dan juga kemampuan.¹ Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah merupakan salah satu lembaga yang menekankan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-quran itu dengan perlahan-lahan.

Pada ayat tersebut, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW. agar membaca Al-Qur'an dengan teliti dan perlahan, dengan pengucapan yang lancar, serta memahami makna dan tujuan dari ayat-ayat yang dibacanya. Perintah ini berlaku tidak hanya untuk Nabi Muhammad SAW., tetapi juga untuk seluruh umat Muslim.²

¹ Lestari, "Tingkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Strategi Membaca Keras," *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 2, no. 3 (2022): 247, <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1511>.

² "Qur'an Kemenag," 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/73?from=4&to=20>.

Upaya dalam proses pembelajaran tersebut ternyata menimbulkan beberapa problem yang menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa disana tidak merata. Problematika dalam dunia pendidikan sendiri seringkali dijumpai bermacam-macam dan berbeda-beda. Problem sendiri diartikan sebagai persoalan atau masalah. Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan.⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, perlu melalui proses (belajar) yang intens dan panjang. Problematika yang mempengaruhi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar dapat meliputi beberapa hal seperti, metode dan strategi pengajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat dan media pembelajaran, jam belajar, standar pengajaran, kondisi fisik sekolah, cara belajar siswa, dan tugas rumah.⁵

Metode pembelajaran sendiri merupakan teknik yang diterapkan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara optimal. Metode pembelajaran mencakup berbagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid, baik secara individual maupun dalam kelompok, sehingga materi tersebut dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan dengan efektif.⁶

⁴ Akmaluddin, "Problematika Bahasa Kekinian: Sebuah Analisis Kesalah Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan," *Mabasan* 10, no. 2 (2016): 65.

⁵ Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran, Book*, vol. 09, 2013, 6-7, <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.

⁶ Nuraiha, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur," *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 40-50.

Salah satu metode yang mudah untuk diterapkan adalah Metode Qurani Sidogiri (MQS). Metode ini merupakan suatu cara untuk mempercepat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang dirancang untuk pemula di Pondok Pesantren Sidogiri. Inovasi ini bertujuan untuk memudahkan proses belajar membaca al-qur'an dengan lancar dan tepat.⁷ Jadi Metode Qur'ani Sidogiri adalah metode yang dirancang untuk memaksimalkan potensi atau kemampuan di dalam diri siswa.

Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) sudah dikembangkan sejak tahun 2008.⁸ Disamping sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan atau kecakapan dalam membaca Al-Qur'an, metode ini juga menekankan pada bagaimana cara melafalkan secara lisan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar.

Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah merupakan lembaga pendidikan formal yang menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri. Metode Qur'ani Sidogiri diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah karena adanya kesadaran akan kekurangan dalam pemahaman ilmu tajwid yang dimiliki oleh para alumni Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, terutama dalam membaca Al-Qur'an.

Saat ini Metode Qur'ani Sidogiri digunakan sebagai solusi atas rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, karena penerapannya yang mudah dan praktis. Metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tujuan membentuk lulusan

⁷ "Metode Qurani Sidogiri," Sidogiri.net, 2020, <https://sidogiri.net/2020/03/metode-qurani-sidogiri/>.

⁸ Sofian Efendi et al., *Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an Di Indonesia* (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), 187.

yang fasih dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid serta menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pondasi dasar dalam hidup.

Hal ini relevan dengan penelitian karya Moh Abd Azis Syaifur Rizal pada Tahun 2022 yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri menunjukkan peningkatan yang signifikan, serta daya serap materi pembelajaran Al-Qur'an lebih mudah, cepat, dan menyenangkan⁹.

Dikuatkan pula dalam jurnal karya Avita Khoirun Nisa dan Devy Habibi Muhamad pada Tahun 2023 yang mengatakan bahwa Metode Qur'ani Sidogiri sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih¹⁰.

Realitanya penerapan metode tersebut di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah tidak menunjukkan hal demikian. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah masih memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti yang terlihat dari hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih belum lancar. Selain itu, semangat siswa dalam belajar Al-Qur'an juga masih perlu didorong, dan penguasaan materi tajwid oleh peserta didik juga masih lemah, hal tersebut terbukti saat beberapa dari mereka ditanya mengenai hukum bacaan ilmu tajwid mereka belum bisa menjawabnya.

⁹ Moh Abd Azis Syaifur Rizal, "Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDN Tukul 1 Probolinggo" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

¹⁰ Avita Khoirun Nisa and Devy Habibi Muhamad, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri Di TPQ Assulthoniyah Kota Probolinggo," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 373–86, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.498>.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi mengenai Problematika Penerapan Metode Qur`ani Sidogiri dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dari Judul “Problematika Penerapan Metode Qur`ani Sidogiri dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024” maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika penerapan Metode Qur`ani Sidogiri dalam pembelajaran ilmu tajwid siswa di MA Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana problematika penerapan Metode Qur`ani Sidogiri dalam pembelajaran makhorijul huruf siswa di MA Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana problematika penerapan Metode Qur`ani Sidogiri dalam pembelajaran irama bacaan siswa di MA Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dari judul “Problematika Penerapan Metode Qur`ani Sidogiri dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024” di atas maka tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan problematika penerapan metode qur'ani sidogiri dalam pembelajaran ilmu tajwid siswa di MA Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mendeskripsikan problematika penerapan metode qur'ani sidogiri dalam pembelajaran makhorijul huruf siswa di MA Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Untuk mendeskripsikan problematika penerapan metode qur'ani sidogiri dalam pembelajaran irama bacaan siswa di MA Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis tentang penggunaan Metode Qur'ani Sidogiri dalam peningkatan kemampuan membaca al-qur'an
2. Manfaat Praktis;
 - a. Bagi siswa; agar siswa terampil dalam membaca al-Qur'an.
 - b. Bagi guru; agar penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan juga sebagai bahan evaluasi.
 - c. Bagi Lembaga; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada sekolah dalam mengembangkan kemampuan siswanya, terutama dalam hal membaca al-Qur'an.

- d. Bagi peneliti; Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah, serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara real bagaimana pelaksanaan Metode Qur'ani Sidogiri diterapkan.

E. Definisi Istilah

1. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an

Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Masalah itu sendiri adalah hambatan atau isu yang memerlukan penyelesaian. Dengan kata lain, masalah menciptakan kesenjangan antara realitas yang ada dan harapan yang diinginkan, sehingga perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Metode Qur'ani Sidogiri

Metode Qur'ani Sidogiri adalah sebuah cara yang digunakan dalam mempelajari pelafalan dari ayat-ayat Al-Qur'an agar mudah dipahami, Metode Qur'ani Sidogiri digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara cepat dan tepat, baik dalam mempelajari tajwid maupun makhorijul huruf, karena yang diharapkan adalah hasil pengajaran yang efektif serta dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.

3. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merujuk pada proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu

proses yang melibatkan pengaturan dan organisasi lingkungan di sekitar peserta didik. Tujuan dari proses ini adalah untuk menumbuhkan dan mendorong peserta didik agar aktif terlibat dalam proses belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Dalam bab ini, akan diuraikan latar belakang permasalahan, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah, serta diakhiri dengan penjelasan mengenai sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka; Pada bab ini, akan dibahas penelitian sebelumnya yang terkait dengan inti permasalahan yang menjadi fokus penelitian, termasuk kajian teori yang mendukung penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian; Bab ini akan mencakup pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan tahapan dalam proses penelitian.

Bab IV Hasil Dan Analisis; Dalam bab ini, akan disajikan data dan analisis yang menjelaskan berbagai penjelasan terkait objek penelitian. Selain itu, bab ini juga akan membahas temuan-temuan yang dihasilkan dari analisis data.

Bab V Penutup; Bab terakhir ini akan membahas kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian serta memberikan saran-saran untuk pengembangan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, disajikan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian, dilakukan ringkasan dari hasil penelitian terdahulu, termasuk penelitian yang telah dipublikasi maupun yang belum. Berikut adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang diperoleh oleh peneliti:¹¹

1. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits (Studi Kasus Kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang);¹² Karya Anisatul Mudawamah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa adanya problem dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang diantaranya mencakup keterbatasan kemampuan dan motivasi siswa, kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, alokasi waktu yang terbatas (75 menit/minggu), kurangnya kesesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, heterogenitas latar belakang pendidikan dan lingkungan siswa, serta minimnya fasilitas dan sarana prasarana. Adapun upaya mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits melibatkan strategi, seperti pengembangan materi ajar inovatif, ekstrakurikuler untuk waktu tambahan, penyesuaian metode pengajaran sesuai gaya belajar siswa,

¹¹ Babun Suharto et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

¹² Anisatul Mudawamah, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadis (Studi Kasus Kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang)" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020).

pelaksanaan diklat dan pembelajaran cara membaca Al-Qur'an, tadarus Al-Qur'an, serta perbaikan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, penanganan masalah siswa mencakup pelatihan, pembentukan kelompok, dan pengarahan kepada siswa dan orang tua. Adapun untuk problematika sarana dan prasarana, sekolah berupaya menyediakan media dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran seperti LKS dan buku penunjang.

2. Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu; Karya Pranti Sari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021;¹³ Skripsi ini berfokus pada masalah yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam membaca Al-Qur'an saat mereka melakukan tugas kuliah (KKN). Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PAI mengalami beberapa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, seperti makharijul huruf dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa langkah-langkah diambil untuk membantu mahasiswa melatih membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah pada identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan pengembangan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini juga mengkaji pentingnya kolaborasi antara pihak

¹³ Pranti Sari, "Problematika Membaca Al- Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

kampus dan PUSQIK (Pusat Studi Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan) dalam pembinaan terhadap mahasiswa yang belum lulus pada tahap pertama kali tes.

3. Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDN Tukul 1 Probolinggo; Karya Moh Abd Azis Syaifur Rizal; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri. Hasil pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri menunjukkan peningkatan yang signifikan, serta daya serap materi pembelajaran Al-Qur'an lebih mudah, cepat, dan menyenangkan. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk merencanakan langkah selanjutnya dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan tersebut.

4. Pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri dalam Membaca Al-Qur'an Di PP. Darul Ulum Assurur Sidomulyo Silo Jember Tahun Pelajaran 2021-2022; Karya Afid Nur Hafid; Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan

¹⁴ Rizal, "Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDN Tukul 1 Probolinggo."

¹⁵ Afid Nur Hafid, "Pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Assurur Sidomulyo Silo Jember Tahun 2022/2023" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

menggunakan purposive sampling dalam pemilihan responden. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode Al-Qur'an Sidogiri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bersifat teoretis dan praktis, termasuk kontribusi terhadap pengetahuan pihak-pihak terkait dan pengembangan praktik belajar mengajar.

5. Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri Di TPQ Assulthoniyah Probolinggo; Karya Avita Khoirun Nisa, Devy Habibi Muhamad; *Journal for Islamic Studies* Vol. 6, No. 1, 2023¹⁶. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Qur'ani Sidogiri ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Metode ini melibatkan beberapa tahapan, seperti mengaji sorogan, mempraktikkan, memahami, dan mengayomi materi Tajwid, hingga mengujicoba peraga bersama. Dalam konteks pendidikan Agama Islam, pembelajaran Al-Qur'an sangat penting dan harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Tajwid dan struktur kebahasaan yang telah

¹⁶ Avita Khoirun Nisa and Devy Habibi Muhamad, "Studies Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al- Qur ' an Menggunakan Metode Qur ' Ani Sidogiri Di T PQ Assulthoniyah Kota Probolinggo," *Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 373–86, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.498>.

ditetapkan. Guru memiliki peranan penting dalam menemukan metode yang tepat agar pembelajaran pembacaan Al-Qur'an ini tidak membosankan, dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Secara keseluruhan, metode Sidogiri Qur'ani merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih, dan dapat menjadi alat yang berguna untuk pendidikan Al-Qur'an di sekolah-sekolah Islam.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anisatul Mudawamah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020	Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits (Studi Kasus Kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang)	a. Sama-sama membahas problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an b. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Keduanya memiliki perbedaan pada mata pelajaran b. Keduanya memiliki perbedaan di tingkat satuan pendidikan yakni MTs dan MA c. Keduanya memiliki perbedaan lokasi penelitian d. Keduanya memiliki perbedaan jenis penelitian
2.	Pranti Sari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021	Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu	a. Sama-sama membahas problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an b. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Keduanya memiliki perbedaan b. Keduanya memiliki perbedaan pada tingkat satuan pendidikan yakni perguruan tinggi dan MA c. Keduanya memiliki perbedaan lokasi penelitian d. Keduanya memiliki perbedaan jenis penelitian
3.	Moh Abd Azis Syaifur	Implementasi Metode Qur'ani	a. Sama-sama membahas	a. Keduanya memiliki perbedaan pada

	Rizal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022	Sidogiri (MQS) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa SDN Tukul 1 Probolinggo	Metode Qur'ani Sidogiri b. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	fokus penelitian b. Keduanya memiliki perbedaan pada tingkat satuan pendidikan yakni SD dan MA c. Keduanya memiliki perbedaan lokasi penelitian d. Keduanya memiliki perbedaan jenis penelitian
4.	Afid Nur Hafid; Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022	Pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri dalam Membaca Al- Qur'an Di PP. Darul Ulum Assurur Sidomulyo Silo Jember Tahun Pelajaran 2021- 2022	a. Sama-sama membahas Metode Qur'ani Sidogiri b. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Keduanya memiliki perbedaan pada fokus penelitian b. Keduanya memiliki perbedaan pada tingkat satuan pendidikan yakni TPQ dan MA c. Keduanya memiliki perbedaan lokasi penelitian d. Keduanya memiliki perbedaan jenis penelitian
5.	Avita Khoirun Nisa, Devy Habibi Muhamad Journal for Islamic Studies Vol. 6, No. 1, 2023	Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri Di TPQ Assulthoniyah Probolinggo	a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif b. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Keduanya memiliki perbedaan pada fokus penelitian b. Keduanya memiliki perbedaan pada tingkat satuan pendidikan yakni TPQ dan MA c. Keduanya memiliki perbedaan lokasi penelitian

Riset Gap berdasarkan penelitian sebelumnya pada tabel 2.1 meliputi:

Penelitian terdahulu belum secara spesifik mencantumkan metode pembelajaran yang digunakan. Belum menjabarkan konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an, seperti pada latar

belakang, struktur kurikulum, dan kebijakan sekolah/institusi. Tidak disebutkan apakah ada keterlibatan aktif dari stakeholder terkait seperti guru, siswa, atau orang tua dalam proses pembelajaran.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi pembahasan mengenai teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁷

1. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Problematika

Problematika merupakan kata turunan yang terbentuk dari kata *problem*. Kata *problem* sendiri diartikan sebagai persoalan, masalah. Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan.¹⁸

Dalam Moch. Tolchah, *problematika* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hal yang menimbulkan masalah; hal yang belum dapat dipecahkan; permasalahan. *Problematika* dalam tulisan ini dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara yang seharusnya dari kenyataan.

¹⁷ Suharto et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 94.

¹⁸ Akmaluddin, "Problematika Bahasa Kekinian: Sebuah Analisis Kesalah Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan," 75.

Atau bisa diartikan sebagai segala hambatan yang dialami oleh guru untuk tercapainya tujuan pendidikan.¹⁹

Istilah "problem" atau "problematika" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*problematic*," yang mengacu pada suatu persoalan atau masalah, definisi lain dari "problematika" adalah suatu ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan serta dapat mengurangi ketidaksesuaian tersebut.²⁰

Masalah merupakan suatu hambatan yang memerlukan penyelesaian. Dengan kata lain, masalah menciptakan kesenjangan antara realitas yang ada dan harapan yang diinginkan, sehingga perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.²¹

Kalimat di atas menyatakan bahwa kata "problem" memiliki arti sebagai masalah atau persoalan dan merupakan kata dasar dari "problematika". Problematika, pada dasarnya, merujuk pada suatu hal yang berpotensi menimbulkan masalah, persoalan, atau tantangan dalam suatu keadaan tertentu baik itu dalam pembelajaran di kelas, metode yang guru gunakan, interaksi guru dan peserta didik, tatanan kelas, atau hal-hal lainnya.

¹⁹ Moch. Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya* (Surabaya: Kanzum Books, 2020), 35.

²⁰ Ilham Mustaqim and Wahyufni Wijayanti, "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Jogoroto Jombang," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2019): 11, <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpdi/article/view/1900>.

²¹ Neda Lesminiarti, "Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu Di Masa Pandemi Covid-19" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 11.

b. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah sebuah proses transfer pengetahuan yang didalamnya terdapat seorang guru sebagai subjek dan peserta didik sebagai objek tujuannya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²²

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang melibatkan pengaturan dan organisasi lingkungan di sekitar peserta didik. Tujuan dari proses ini adalah untuk menumbuhkan dan mendorong peserta didik agar aktif terlibat dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam menjalani proses belajar tersebut.²³

Pada intinya pembelajaran melibatkan guru dan siswa, yang mana guru bertanggung jawab mengajar dan siswa berperan dalam belajar. Keduanya saling terkait dengan materi pelajaran (bagaimana individu mengubah perilaku melalui belajar dan bagaimana menyampaikan ilmu pengetahuan melalui mengajar).²⁴

²² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

²³ Annisa Nidaur Rohmah, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017): 193–210.

²⁴ Rohmah.

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah "Kalam Allah yang memiliki nilai mukjizat, diturunkan kepada pungkasan para nabi dan rasul, khususnya Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan malaikat Jibril AS. Kitab suci ini tertulis pada mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas"²⁵

Berdasarkan ulasan di atas pengertian pembelajaran Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses interaksi dalam mempelajari aturan-aturan bacaan Al-Qur'an untuk membaca dengan benar dan sesuai dengan tata cara yang diajarkan. Sehingga dari proses tersebut terjadi perubahan dalam segi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

c. Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Problematika pembelajaran mencakup berbagai aspek, termasuk kesulitan belajar, masalah perilaku, hambatan sosial, atau masalah kesehatan yang dapat memengaruhi proses belajar-mengajar secara keseluruhan, berikut beberapa problematika yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik.²⁶

- 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, kemampuan dasar (inteligensi) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

²⁵ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an," *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01, no. 01 (2014): 31–45.

²⁶ Dwi Wiranto, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dan Solusinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mulia Kota Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021).

- 2) Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu, sebagaimana halnya intelegensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu.
- 3) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar.
- 4) Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, misalnya kesedihan.
- 5) Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya.
- 6) Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar seperti buta warna, kidal, cacat tubuh.
- 7) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik, seperti: cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang akan dipelajari, perlengkapan belajar yang tidak memadai, teknik evaluasi yang kurang tepat, ruang belajar yang tidak nyaman, situasi sosial sekolah yang kurang mendukung dan sebagainya.

Problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berasal dari faktor peserta didik, ada banyak problematika yang timbul dalam pembelajaran Al-Qur'an termasuk pada guru dan juga sarana dan

prasarana yang disediakan oleh sekolah, berikut beberapa problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an:²⁷

1) Problematika dari segi Guru

- a). Keterbatasan jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah dan kemampuan siswa.
- b). Keluar masuknya guru dari sekolah (pengunduran diri) yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas.²⁸
- c). Penyesuaian (adaptasi) guru terhadap siswa dari akibat keluar masuknya guru.
- d). Kualifikasi guru yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²⁹

2) Problematika dari segi siswa

- a). Keragaman kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b). Ketidakcocokan siswa terhadap guru dalam pembelajaran.
- c). Kurang perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya baik di sekolah maupun di rumah.
- d). Kurangnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.³⁰

²⁷ Nurhasan Nurhasan, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Pada Smp Ibnu Sina Bandung," *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 3, no. 2 (2023): 187–88, <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8460>.

²⁸ "Kanwil Kemenag Kalsel," accessed March 14, 2024, <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/733/14-Macam-Kelemahan-Maupun-Kesa>.

²⁹ Daden Sopandi and Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 21, https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Peserta_Didik/8LJREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+psikologis+anak+dalam+belajar&pg=PA17&printsec=frontcover.

³⁰ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 21.

3) Sarana Prasarana

- a). Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.
- b). Kurangnya perlengkapan pembelajaran Al-Qur'an.

4) Metode

- a). Kesulitan dalam mencari guru Al- Qur'an metode Qur'ani.
- b). Kordinasi antara kordinator Al-Qur'an metode Qur'ani yayasan dengan sekolah belum lancar.

Dalam buku karya Thursan Hakim menyebutkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.³¹

- 1) Faktor internal yakni segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor internal ini terdiri dari 2 bagian yakni faktor biologis dan faktor psikologis
 - a). Faktor biologis mencakup semua aspek yang terkait dengan kondisi fisik atau tubuh individu. Aspek fisik yang memerlukan perhatian.
 - b). Faktor psikologis (rohaniah) yang memengaruhi keberhasilan belajar mencakup semua aspek yang terkait dengan keadaan pikiran seseorang. Keadaan pikiran yang stabil dan mantap dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam proses belajar.

³¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2008), 11–21, <https://onsearch.id/Record/IOS8185.INLIS00000000046434?widget=1>.

- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini mencakup faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan waktu.
- a). Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang sangat penting dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang.
 - b). Faktor lingkungan sekolah Hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar di sekolah adalah kedisiplinan dan penerapan tata tertib secara konsisten. Hal ini harus diterapkan oleh seluruh anggota sekolah, termasuk pimpinan, guru, siswa, dan karyawan. Dengan demikian, proses belajar akan berjalan lancar. Semua anggota sekolah, terutama siswa, harus mentaati aturan dan tata tertib sekolah tanpa memilih-milih dalam ketaatan kepada guru tertentu.
 - c). Faktor lingkungan masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan belajar. Dengan mengamati lingkungan sekitar secara teliti, kita dapat mengidentifikasi tempat atau lingkungan yang mendukung kemajuan belajar, sekaligus menemukan tempat atau lingkungan yang menghambat proses belajar.
 - d). Faktor waktu memang memiliki dampak pada keberhasilan belajar seseorang, seperti yang sudah umum diketahui. Masalah utama bagi siswa bukanlah ketersediaan waktu, tetapi

kemampuan dalam mengelola waktu yang tersedia untuk belajar.

Kemahiran seseorang dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada karakteristik individu itu sendiri,³² seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan kesediaan untuk belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, dukungan dari keluarga dan komunitas, serta akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an:

1) Faktor Internal

Faktor internal, seperti yang disebutkan, merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pribadi anak didik, dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Hal-hal yang termasuk dalam faktor internal ini antara lain:

a) Faktor Fisiologis

Keadaan fisiologis secara signifikan memengaruhi jalannya serta hasil dari proses belajar dan pembelajaran. Aspek-aspek fisiologis ini mencakup kondisi jasmani, seperti keadaan tubuh yang normal atau cacat, serta kekuatan atau kelemahan fisik,

³² Muchlisin Riadi, "Karakteristik Individu - Pengertian, Aspek, Indikator Dan Faktor - KajianPustaka," accessed March 14, 2024, <https://www.kajianpustaka.com/2023/06/karakteristik-individu.html>.

yang semua itu akan memengaruhi respons terhadap lingkungan belajar.³³

Gangguan pada kesehatan seseorang dapat menghambat proses belajarnya. Begitu pula dengan faktor kelelahan dan asupan gizi, keduanya dapat memengaruhi hasil dan proses belajar secara berbeda. Orang yang kekurangan gizi dan mengalami kelelahan fisik akan merespons dan memproses informasi lingkungan dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan individu yang sehat, cukup gizi, dan dalam kondisi jasmani yang optimal.³⁴

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis, sebagai kondisi internal, sangat memengaruhi proses pembelajaran karena setiap individu memiliki karakteristik psikologis yang unik. Variasi ini menyebabkan respons yang berbeda terhadap rangsangan eksternal, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil pembelajaran. Faktor-faktor psikologis mencakup:

1). Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas dengan efisien, lancar, dan akurat.

³³ Daden Sopandi and Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, 17.

³⁴ Karwono and Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: Rajawali Press, 2017), 47.

Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, semakin cemerlang kemampuan berpikirnya.³⁵

M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan yang sudah dimiliki sejak lahir, yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan dengan metode tertentu. Proses berpikir seseorang bergantung pada penggunaan pikirannya. Kecepatan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah bergantung pada tingkat intelegensinya. Dengan melihat intelegensi seseorang, kita dapat menilai apakah orang tersebut memiliki kebodohan, kejeniusan, atau kebodohan.³⁶

Anak-anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung lebih mampu menyerap pelajaran tajwid dengan cepat saat belajar membaca al-Qur'an, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka secara keseluruhan.³⁷

2). Minat

Minat adalah dorongan batin yang konsisten menuju arah tertentu yang dianggap bernilai bagi individu.

Kebutuhan individu menjadi panduan dalam menentukan

³⁵ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 122.

³⁶ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja, 1990), 52.

³⁷ Heru Sriyono, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 25, https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_dan_Konseling_Belajar_Bagi_Sis/NegdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+psikologis+anak+dalam+belajar&pg=PA25&printsec=frontcover.

nilai dari hal tersebut.³⁸ Di samping itu, minat mencerminkan kecenderungan yang konsisten dalam memperhatikan serta mengingat berbagai aktivitas. Ketika anak memiliki minat terhadap suatu kegiatan, mereka akan secara konsisten menyimak kegiatan tersebut dengan penuh kesenangan. Secara sederhana, minat dapat dijelaskan sebagai preferensi dan ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa perlu adanya dorongan eksternal. Oleh karena itu, minat memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran anak.³⁹

Seseorang cenderung akan merasa tertarik untuk melakukan sesuatu yang mereka anggap menarik dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Ini berlaku juga dalam proses belajar membaca al-Qur'an, di mana seseorang akan menganggap pentingnya membaca al-Qur'an ketika sesuai dengan kebutuhan dan minat pribadinya.⁴⁰ Sebagai contoh, seorang anak didik akan merasa bahwa membaca al-Qur'an penting karena mereka merasakan bahwa membaca al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan dan mereka memiliki minat yang mendalam terhadapnya. Karena itu, mereka akan membaca al-Qur'an secara konsisten tanpa perlu didorong oleh orang lain.

³⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 133.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renika Cipta, n.d.), 166.

⁴⁰ Daden Sopandi and Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, 18.

3). Bakat

Bakat adalah kapasitas untuk memperoleh pengetahuan, namun hanya melalui pembelajaran dan praktiklah kapasitas tersebut bisa diubah menjadi kemampuan yang nyata. Pengaruh bakat seseorang sangat penting dalam pembelajaran, karena bakat tersebut dapat diperkuat melalui latihan yang berkesinambungan. Potensi awal dalam bentuk bakat ini juga akan memengaruhi bagaimana seseorang memproses informasi dan hasil pembelajaran yang mereka dapatkan.⁴¹

Kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh bakat yang dimilikinya. Variasi dalam bakat juga akan memengaruhi seberapa cepat atau lambat seseorang menguasai teknik membaca al-Qur'an.⁴²

4). Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan respons untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi sangat penting karena tanpa motivasi, seseorang tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁴³

⁴¹ Karwono and Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, 49.

⁴² Daden Sopandi and Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, 19.

⁴³ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 148.

Kekuatan atau kelemahan dalam motivasi belajar seseorang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk aktif berusaha meningkatkan motivasi belajar, terutama melalui dorongan yang berasal dari dalam diri, seperti dengan selalu mempertimbangkan tantangan masa depan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan. Jika seorang anak memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka dia akan berkomitmen dan berusaha keras untuk mencapainya.⁴⁴

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan di sekitar anak didik. Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Contoh dari faktor eksternal ini termasuk:

a) Faktor Keluarga

Keluarga menjadi lingkungan awal dalam pendidikan anak, karena di sinilah anak pertama kali menerima didikan serta arahan dari orang tua.⁴⁵ Oleh karena itu, peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap proses pendidikan.⁴⁶

⁴⁴ Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 18.

⁴⁵ Makbuloh, 23.

⁴⁶ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, 152.

Orang tua adalah individu yang memiliki tanggung jawab utama dan pertama terhadap kelangsungan hidup serta pendidikan anak. Sehingga faktor orang tua memegang peranan penting dalam prestasi pendidikan anak. Tingkat perhatian serta bimbingan yang diberikan, keharmonisan keluarga, serta keadaan rumah secara keseluruhan memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik anak.⁴⁷

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi tempat kedua bagi anak, mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sana setelah di rumah. Fungsi sekolah sebagai pengantar ilmu pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang positif.⁴⁸

Keadaan sekolah mempengaruhi hasil belajar anak, termasuk kualitas guru, metode pengajaran, dan kondisi ruang kelas. Program bimbingan dan penyuluhan berperan penting dalam kesuksesan belajar anak. Tidak semua anak bebas dari kesulitan belajar, yang tercermin dalam variasi nilai di rapor. Bantuan diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan untuk memperkuat semangat belajar mereka. Fasilitas mengajar guru dan kompetensi personal juga berpengaruh pada hubungan guru-anak didik.⁴⁹

⁴⁷ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 182.

⁴⁸ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, 150.

⁴⁹ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 182–88.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat mencerminkan kehidupan bersama manusia karena di dalamnya terjadi interaksi sosial, hubungan antarindividu, dan aktivitas bersama. Sebagai sebuah entitas kehidupan manusia, masyarakat juga menjadi wadah bagi berbagai proses perkembangan kehidupan. Lingkungan masyarakat memiliki peran penting sebagai salah satu institusi pendidikan yang turut membentuk pola pikir, pengetahuan, minat, sikap, norma sosial, serta nilai-nilai keagamaan pada generasi muda, bersama dengan peran keluarga dan sekolah.⁵⁰

Variasi dalam kondisi sosial masyarakat memengaruhi secara signifikan prestasi belajar anak. Ketika lingkungan tempat tinggal anak tenang, aman, dan harmonis, mereka cenderung belajar dengan konsentrasi yang baik. Sebaliknya, situasi yang tidak kondusif seperti pergaulan bebas dan kebisingan di sekitar akan mengganggu fokus belajar anak.⁵¹

2. Metode Qur`ani Sidogiri

1) Pengertian Metode Qur`ani Sidogiri

Metode Qurani Sidogiri adalah metode yang menggunakan pendekatan kemampuan proses membaca secara cepat dan tepat, dari segi tajwid maupun makhorijul hurufnya, karena yang diharapkan adalah

⁵⁰ Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 23.

⁵¹ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, 153.

hasil pengajaran yang efektif serta dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik.⁵²

Metode Qur`ani Sidogiri adalah metode belajar mengajar Al-Qur`an, ditata dengan sistem yang mudah diterapkan dan dapat memberikan kemudahan dalam belajar dan mengajar Al-Qur`an dengan fasih dan benar (Tartil) dalam waktu yang relatif singkat. Metode Qur`ani Sidogiri terdiri dari 5 jilid yang dikhususkan bagi anak yang sama sekali belum mengenal Baca Tulis Al-Qur`an. ditambah materi garis, dasar-dasar ilmu tajwid dan pelengkap berupa panduan latihan makhorijul huruf wa sifatuha.⁵³

Berdasarkan pengertian diatas metode Qur`ani Sidogiri adalah metode untuk membaca Al-Qur`an yang dikemas untuk memudahkan para peserta didik yang ingin belajar membaca Al-Qur`an.

2) Tujuan Metode Qur`ani Sidogiri

Metode Qur`ani Sidogiri bertujuan untuk menyiapkan anak didik menjadi “generasi yang qur`ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur`an, komitmen dengan Al-Qur`an dan menjadikan Al-Qur`an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.⁵⁴

⁵² Rizal, “Implementasi Metode Qur`ani Sidogiri (MQS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa SDN Tukul 1 Probolinggo.”

⁵³ Hafid, “Pembelajaran Metode Qur`ani Sidogiri Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Assurur Sidomulyo Silo Jember Tahun 2022/2023.”

⁵⁴ Hafid.

Berdasarkan tujuan metode Qur`ani sidogiri materi pokok yang digunakan materi pokok dari metode Qur`ani Sidogiri adalah buku Qur`ani jilid 1 sampai 5 + Gharib dan buku dasar-dasar ilmu tajwid.

3) Karakteristik Metode Qur`ani Sidogiri

Karakteristik Metode Pembelajaran Qur'ani Sidogiri diuraikan dalam buku *Ensiklopedia Metode Membaca Al-Qur'an di Indonesia* sebagai berikut:⁵⁵

a). Ciri Khas Metode

Metode ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang telah terdapat dalam metode-metode sebelumnya dengan metodologi serupa, sebagai penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya, termasuk metode Qira'ati dan beberapa metode lainnya, serta mengadopsi beberapa prinsip dari berbagai kitab tajwid.

b). Media Pembelajaran

“Dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode ini menggunakan beberapa media pembelajaran, diantaranya adalah buku ajar, hukum materi tambahan, buku prestasi santri. alat peraga saat pembelajaran dan buku tambahan pengenalan huruf”.

c). Materi Ajar

Metode Qur'ani Sidogiri tersusun dari lima jilid, termasuk gharib (materi bacaan asing dalam Al-Quran) dan dasar-dasar ilmu tajwid, yang dikhususkan untuk anak-anak usia dini atau mereka yang

⁵⁵ Efendi et al., *Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an Di Indonesia*.

belum mengenal bacaan Al-Quran. Didukung dengan materi tambahan, seperti latihan Makharijul-Huruf wa Shifatuha (penyebutan huruf beserta sifatnya), dan materi peraga untuk penggunaan dalam pengajaran klasikal.

d). Sistem Pembelajaran

Metode Qur'ani Sidogiri menerapkan sistem pembelajaran yang menggunakan talaffudzi dengan pendekatan suku kata.

3. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Istilah pembelajaran sering diartikan sebagai proses belajar mengajar, di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mengubah sikap dan perilaku siswa. Pembelajaran merujuk pada proses dan metode yang digunakan untuk menginspirasi seseorang untuk belajar.

Proses pembelajaran pada dasarnya melibatkan interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung melalui kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung melalui penggunaan berbagai media pembelajaran. Karena variasi dalam interaksi ini, berbagai pola pembelajaran dapat diterapkan.⁵⁶

Sejalan dengan pandangan tersebut, Warsita dalam buku karya Regina menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah upaya untuk mendorong peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk mengajarkan

⁵⁶ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 34.

peserta didik." Dengan kata lain, pembelajaran bertujuan menciptakan kondisi yang memfasilitasi proses belajar siswa, yang dipengaruhi oleh tindakan guru.⁵⁷

Menurut Sudarso dalam karya Ahmad Machrus Najib, membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.⁵⁸

Secara etimologis, istilah "Al-Qur'an" berasal dari akar kata "qara'a" yang berarti membaca atau sesuatu yang dibaca. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya, sebagaimana dijelaskan dalam surat Asy-Syu'ara [26] ayat 192-195.

Artinya: Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam. Yang dibawa turun oleh Ar-Ruh al-Amin (Jibril). Kedalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas. (Q.S. As-Syu'ara [26]: 192-195)

⁵⁷ Regina Ade Darma, *Belajar Dan Pembelajaran* (Padang: Guepedia, 2020), 17, https://www.google.co.id/books/edition/BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/3KJKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Belajar+Dan+Pembelajaran&printsec=frontcover.

⁵⁸ Ahmad Machrus Najib, "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Dan Solusinya" (Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009).

Abd Al-Wahhab al-Khallaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang disampaikan melalui Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah, dalam bahasa Arab yang menyampaikan makna yang tepat. Hal ini bertujuan untuk menjadi hujjah atau dalil bagi Muhammad sebagai Rasul, sebagai pedoman bagi kehidupan manusia, dan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang mengikutinya, serta sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui pembacaannya.⁵⁹

Menurut sebagian ulama ushul fiqih, Al-Qur'an adalah kalimat-kalimat ilahi yang unik, diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai penutup para Nabi dan Rasul. Proses turunnya melalui perantaraan Malaikat Jibril dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada umat secara mutawatir. Membaca dan mempelajarinya dianggap sebagai bentuk ibadah, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.⁶⁰

Dengan merujuk pada definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan benar dan pemahaman tentang isi bacaan Al-Qur'an.

⁵⁹ Abuddin Nata, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

⁶⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, 2nd ed. (Jakarta: Amzah, 2013).

2) Prinsip-prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Perlu diperhatikan, bahwa di dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an itu ada prinsip-prinsipnya atau tata cara seperti ukuran lambat dan cepat dalam membaca ayat Al-Qur'an. Seperti pendapat Hariri dalam bukunya, tata cara (ukuran lambat dan cepat dalam membaca ayat Al-Qur'an) yang disahkan oleh Rasulullah SAW., begitu juga yang di berlakukan di kalangan para Ahlul Qurro' wal Ada' ada empat yaitu:⁶¹

- a). Tahqīq (تحقيق) : membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf yang sesungguhnya. Yaitu menempatkan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, mad-qoshr dan hukum-hukum bacaan yang telah ditetapkan oleh Ulama Qurro'. Metode ini baik sekali untuk kalangan Mubtadiin (pemula).⁶²
- b). Tartil (ترتيل) : membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tanpa tergesa-gesa dengan memperhatikan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, mad-qoshr dan hukum-hukum bacaan, sehingga suara bacaan menjadi jelas. Bacaan Tartil belum tentu tahqīq akan tetapi tahqīq sudah pasti tartil.⁶³

⁶¹ A. Hariri Sholeh and Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar* (Jombang: Tahfidh Madrasatul Qur'an, 2013), 3.

⁶² Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Tangerang: Qultum Media, 2008), 14, https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Pintar_Al_Qur_an/e5DT583sGPAC?hl=id&gbpv=1&dq=keterampilan+membaca+al-quran&printsec=frontcover.

⁶³ Marzuki and Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), 42, https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Ilmu_Tajwid/ZPcOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ilmu+tajwid&pg=PA32&printsec=frontcover.

- c). Tadwīr (تدوير) : membaca Al-Qur'an antara bacaan yang cepat dengan bacaan yang pelan sedang.⁶⁴
- d). Hadr (حدر) : membaca Al-Qur'an dengan sangat cepat, sehingga seakan-akan tidak jelas dalam suaranya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an melibatkan berbagai aspek yang bersifat menyeluruh, diantaranya:⁶⁵

- a). Pengenalan Huruf (Iqra'): Kemampuan mengenal dan membedakan huruf-huruf Arab yang digunakan dalam Al-Quran.
- b). Tajwid: Penerapan aturan-aturan tajwid dalam membaca Al-Quran, seperti pengucapan huruf dengan benar, pemberian tanda baca, dan lainnya.
- c). Makhraj dan Sifat Huruf: Memahami tempat keluarnya huruf (makhraj) dan sifat-sifat khususnya, seperti huruf lembut dan keras⁶⁶.
- d). Memahami Makna ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk memahami konteks, tafsir, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.
- e). Irama atau Nagham; Kemampuan dalam memperindah bacaan Al-Qur'an dengan tempo yang tepat dan intonasi yang sesuai.⁶⁷

⁶⁴ Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, 14.

⁶⁵ Hilda Melani Purba et al., "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 177–93, <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3>.

⁶⁶ Farikhah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran.," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (2021): 92, <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.194>.

⁶⁷ Rahmat Marado Sugiarto, *Menjadi Hafizh Mandiri* (Maghza Pustaka, 2022), 13, https://books.google.co.id/books?id=vWh6EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

- f). Berhenti dan Melanjutkan (Waqaf dan Ibtida'): Kemampuan menghentikan dan melanjutkan bacaan sesuai dengan aturan tajwid untuk memahami makna yang benar.
- g). Hafalan (Hifz): Kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran untuk membacanya tanpa melihat mushaf. Ruang lingkup ini mencakup aspek-aspek teknis, artistik, dan spiritual dalam membaca Al-Quran. Masing-masing aspek tersebut penting untuk mencapai kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar.

Selaras dengan buku karya Nurzannah dan Anita Carlina yang menjelaskan bahwa penilaian kemampuan dalam pembelajaran Al-Qur'an terbagi menjadi lima aspek, yaitu:⁶⁸

- a). Qiro'at, mencakup: penggunaan lagu atau pemberian irama saat membaca ayat al-Quran, kemampuan membaca, dan kelancaran membaca.
- b). Tajwid, mencakup: ketepatan dalam penggunaan tajwid serta pengaturan panjang pendek bacaan saat membaca ayat al-Quran.
- c). Makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah, mencakup: ketepatan dalam tempat keluarnya huruf-huruf serta kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat al-Quran.
- d). Hafalan, mencakup: kemampuan menghafal dan kelancaran dalam menghafal ayat-ayat al-Quran.

⁶⁸ Nurzannah and Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an* (Medan: UMSU Press, 2021), 72, https://books.google.co.id/books?id=Rig9EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

- e). Adab, mencakup: adab sebelum dan setelah membaca ayat al-Quran serta adab saat membaca ayat-ayat al-Quran.

Kemampuan membaca al-Quran juga dapat tercermin dari metode pengajaran Al-Qur'an yang mencakup:⁶⁹

- a). Pengenalan huruf hija'iyah, yakni karakter huruf Arab dari alif hingga ya (alifbata).
- b). Pemahaman tentang cara mengucapkan setiap huruf hija'yah dan karakteristik dari huruf-huruf tersebut, yang dijelaskan dalam ilmu makhraj.
- c). Pemahaman mengenai jenis dan tujuan tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin, dan lain sebagainya.
- d). Pemahaman tentang jenis dan fungsi tanda baca (waqaf), termasuk waqaf mutlak, waqaf jawaz, dan lain sebagainya.
- e). Kemampuan membaca dengan berbagai irama dan variasi qira'at yang tercakup dalam ilmu qira'at dan ilmu naghmah.
- f). Pemahaman tentang adab tilawah, yang mencakup tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan sifatnya sebagai ibadah.

Sebagai tambahan dalam karya Maryani ada beberapa tanda kemampuan membaca Al-Qur'an yakni:⁷⁰

⁶⁹ Cecep Abdullah Syahid, "Tujuh Metode Belajar Al-Qur'an Menurut Ketua JQHNU Jabar," Siti Aisyah, 2020, [https://www.nu.or.id/daerah/tujuh-metode-belajar-al-qur-an-menurut-ketua-jqhnu-jabar-ZW4GW#:~:text=Dalam materinya%2C Kiai Cecep menyampaikan,Senin \(20%2F7\)](https://www.nu.or.id/daerah/tujuh-metode-belajar-al-qur-an-menurut-ketua-jqhnu-jabar-ZW4GW#:~:text=Dalam materinya%2C Kiai Cecep menyampaikan,Senin (20%2F7).).

⁷⁰ Siti Maryani, "Implementasi Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Materi Tajwid (Mad Iwad, Mad Layyin Dan Mad Aridh Lissukun) Di Kelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 30–32.

a). Ketepatan dalam Tajwid

Banyak ulama menganggap ilmu tajwid sebagai landasan penting sebelum mempelajari ilmu qiraat Al-Qur'an. Ilmu tajwid mengajarkan bagaimana cara melafalkan huruf-huruf dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid, kita mempelajari cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang digabungkan dengan huruf lain, melatih lidah dalam mengeluarkan huruf-huruf dan tempat keluarnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, serta cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya dengan huruf berikutnya (idgham), baik berat atau ringan, berdesis atau tidak, dan memahami tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

b). Ketepatan dalam Makhraj

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang memahami makhraj dan sifat-sifat huruf sesuai dengan yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf merujuk pada cara membaca huruf sesuai dengan tempat keluarnya, seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan sebagainya.⁷¹ Ketepatan dalam makhraj dapat diukur dari kemampuan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah pada tempat keluarnya yang benar. Setiap huruf hijaiyyah memiliki tempat keluar yang berbeda, sehingga untuk membacanya dengan tepat, diperlukan pemahaman yang baik.

⁷¹ Abdul Majid Khan, *Praktikum Qira'at Keanehan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash* (Jakarta: Sinar Grafik, 2008), 44.

c). Kemampuan Membaca Lancar

Kemampuan membaca lancar berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat dan fasih tanpa terputus-putus atau tersangkut-sangkut. Saat siswa belum lancar dalam membaca, seorang guru seharusnya tidak memaksa untuk melanjutkan ke bacaan berikutnya. Hal ini penting agar siswa tidak menghadapi kesulitan yang semakin tinggi dalam membaca, yang pada akhirnya akan mempersulit tugas guru.

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran membaca Al-Qur'an di atas penulis memfokuskan pada 3 aspek kemampuan saja, diantaranya yakni:

- a). Tajwid, mencakup: ketepatan dalam penggunaan tajwid serta pengaturan panjang pendek bacaan saat membaca ayat al-Qur'an.
- b). Makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah, mencakup: ketepatan dalam tempat keluarnya huruf-huruf serta kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.
- c). Irama atau Naghham, mencakup: penggunaan lagu atau pemberian nada saat membaca ayat al-Qur'an.

3) Indikator Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merujuk pada kecakapan atau kemampuan yang memungkinkan seseorang membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, melalui pengucapan lisan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kemampuan ini mencakup kemampuan melafalkan atau melisankan huruf hijaiyah dengan akurat dan tepat, memungkinkan pembaca untuk

membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyah dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁷²

Beberapa indikator dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya⁷³:

- a). Peserta didik memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar dan tartil
- b). Peserta didik memiliki kemampuan dalam pelafalan huruf sesuai makhrajnya
- c). Peserta didik memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Secara umum indikator makhorijul huruf dalam ilmu tajwid dibagi menjadi 5 yakni:⁷⁴

- a). Al-jauf, yaitu peserta didik memiliki kemampuan melafalkan huruf melalui rongga mulut dan rongga tenggorokan
- b). Al-halq, yaitu peserta didik memiliki kemampuan melafalkan huruf melalui tenggorokan
- c). Al-lisaan, yaitu peserta didik memiliki kemampuan melafalkan huruf melalui lidah
- d). Asy-syafatan, yaitu peserta didik memiliki kemampuan melafalkan huruf melalui dua bibir

⁷² Farikhah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran.," 89.

⁷³ Gesbi Rizqan Rahman Arief, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berperan Dalam Maharoh Qiro'ah," FTIK UIN Malang, 2020, <https://fitk.uin-malang.ac.id/kemampuan-membaca-al-quran-berperan-dalam-maharoh-qiroah/>.

⁷⁴ Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, 15.

- e). Al-khoisyum, yaitu peserta didik memiliki kemampuan melafalkan huruf melalui rongga hidung

Hukum dalam ilmu tajwid terdapat berbagai macam salah satunya ialah hukum nun sukun dan tanwin yang terbagi menjadi 5:⁷⁵

- a). Idzhar, yaitu peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan terang dan jelas
- b). Idghom, yaitu peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan dengung dan tanpa dengung
- c). Iqlab, peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memindahkan atau mengubah sesuatu dari asalnya
- d). Ikhfa', yaitu peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menutupi atau menyamarkan huruf

Indikator-indikator di atas perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

⁷⁵ Nizhan, 16–17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus.⁷⁶ Pendekatan ini dipilih untuk menggali informasi terkait fenomena utama yang menjadi fokus penelitian, para partisipan yang terlibat, dan lokasi tempat penelitian dilakukan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait dengan masalah-masalah yang terjadi,⁷⁷ peneliti melakukan penyelidikan yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.⁷⁸ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apa saja problem yang muncul dalam penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.

B. Lokasi Penelitian

Guna mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, maka peneliti mengambil lokasi di MA Al-Khoiriyah Al-Islamiyah yang bertempat di desa Kerpangan, secara lengkapnya beralamatkan Dusun Ky. Hasan Rt 02 Rw 04 Desa Kerpangan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, yang mana

⁷⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 4.

⁷⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 15, [google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF_EDISI_R/I-E2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF_EDISI_R/I-E2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover).

⁷⁸ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2017), https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_penelitian_kualita/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif+studi+kasus&printsec=frontcover.

Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah ini termasuk lembaga pendidikan formal swasta yang menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena dalam penerapan metode tersebut masih di dapati bahwa peserta didik belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik tidak bisa menjawab saat ditanya hukum bacaan ilmu tajwid.

Peneliti memilih tempat tersebut untuk mengetahui problematika apa yang menghambat pelaksanaan Metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peneliti telah melakukan penelitian selama 1 bulan dari tanggal 1 Februari sampai dengan 29 Februari 2024.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dalam penelitian, di mana peneliti secara sengaja memilih sampel tertentu berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pendekatan ini digunakan ketika peneliti ingin memilih sampel yang dapat mewakili karakteristik atau informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan baik. Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya seperti orang yang seharusnya paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia penguasa, untuk memudahkan peneliti mengkaji objek/situasi sosial yang diteliti.⁷⁹

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 289.

Adapun subyek penelitian ini yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini:

1. Kepala Madrasah; Bapak Muhammad Jauhar Thontowi, S.Pd.I untuk mengetahui alasan serta sejarah mengapa diterapkannya Metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.
2. Waka Kurikulum; Ibu Fitria, S.Pd.I untuk mengetahui kapan jadwal pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri.
3. Bendahara; Ibu Yuswaningsih, S.Pd.I untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.
4. Guru yang mengajar Metode Qur'ani Sidogiri diantaranya Bapak Muhammad Nailur Rohman, S. Hum, S. Ag., Bapak Syarkawi, SHI. M.Pd., dan Bapak Ahmadi. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Qur'ani Sidogiri disana, untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa/i setelah diterapkannya Metode Qur'ani Sidogiri, untuk mengetahui kapan pelaksanaan pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri, serta untuk mengetahui problematika apa saja yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.
5. Guru Mata Pelajaran TIK; Susilowati Ningsih, A.Md.Kom. untuk mengetahui data guru dan siswa siswi Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.
6. Guru yang pernah mengajar Metode Qur'ani Sidogiri; Romlah dan Hasanah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran, bagaimana

tantangan atau problematika yang dihadapi saat mengajar serta bagaimana proses evaluasi pembelajaran metode qur'ani sidogiri.

7. Siswa/i Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah diantaranya; Ahmad Munawir Sadali, Imam Zaerozi, Firlu Oktavia, Yatimah Maulida, Muhammad Syahrul Rojabi, Zaenal Arifin, Muhammad Dedi, Siti Sarofah, Muhammad Riyan, Fathur Rozi, Muhammad Hengki, Putra Mulia, Fikriyah Irfana, M Rayoga, Isnaini Dwi Rumiati, Nur Aini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode tersebut, bagaimana evaluasi dalam pembelajaran metode qur'ani sidogiri, apa saja kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran metode qur'ani sidogiri, berapa lama pelaksanaan pembelajaran metode qur'ani sidogiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, peristiwa, atau individu tanpa campur tangan atau pengaruh dari peneliti, yang mana dari kegiatan observasi ini peneliti bisa mengumpulkan data yang akurat tentang apa yang sedang diamati.⁸⁰

Observasi yang digunakan ialah observasi *passive participation* (partisipasi pasif), jadi dalam hal ini peneliti datang langsung ke Madrasah

⁸⁰ Sugiyono, 204.

Aliyah Al-Khoiriyah sebagai pengamat, tanpa ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.⁸¹ Berikut data observasi yang diperoleh:

- a. Problematika penerapan Metode Qur'ani Sidogiri
- b. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yang mana sesi wawancara ini adalah suatu bentuk tindakan yang berusaha menggali informasi atau data yang peneliti perlukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah peneliti siapkan.

Adapun teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur,⁸² dengan teknik tersebut pewawancara/peneliti mempunyai kebebasan lebih untuk mengajukan pertanyaan tambahan jika diperlukan, atau bisa juga peneliti atau pewawancara mengganti pertanyaan tertentu jika situasinya memerlukannya, dan dalam hal ini pewawancara juga dapat mengubah urutan pertanyaan.⁸³ Berikut data wawancara yang peneliti peroleh:

- a. Problematika penerapan Metode Qur'ani Sidogiri
- b. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data baik itu berupa gambar, foto, arsip

⁸¹ Sugiyono, 299.

⁸² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 146.

⁸³ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

dokumen atau sejumlah besar bahan tertulis (tidak termasuk catatan) berupa informasi yang dapat ditulis, dilihat, dilestarikan, dan disebar luaskan, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa data guru, siswa, dan sarana prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.⁸⁴

Dari pengumpulan data berupa dokumentasi, peneliti dapat memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian dilokasi tersebut yang mana hal tersebut dikemas dalam bentuk foto. Adapun data dokumentasi yang peneliti peroleh:

- a. Profil Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah
- b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah
- c. Data pendidik dan peserta didik Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah
- d. Sarana dan Pra-sarana di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah
- e. Foto maupun dokumen-dokumen terkait Problematika penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah

E. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan kali ini ialah analisis data model Miles, Huberman, and Saldana, yang terdiri dari:⁸⁵

⁸⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover.

⁸⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (United States of America: Publications Ltd. 1 Oliver's Yard 55 City Road London EC1Y 1SP United Kingdom, 2014), 12–14,

1. Data Condensation

“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger”

Kondensasi data berkaitan dengan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksi, dan/atau mentransformasikan data yang muncul dalam keseluruhan korpus (badan) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan memadatkan, serta membuat data lebih kuat.

2. Data Display

“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. Looking at displays helps us understand what is happening and to do something either analyze further or take action-based on that understanding”

Analisis kedua adalah penyajian data. Secara umum, sebuah penyajian adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Melihat penyajian membantu kita memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan sesuatu, baik itu analisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

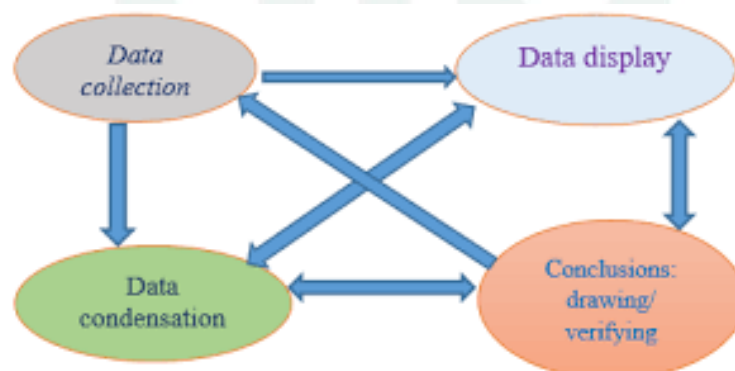
3. Drawing and Verifying Conclusions

“The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal

https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. "Final" conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes, the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher, and any necessary deadlines to be met"

Analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan arti dari data dengan mencatat pola, penjelasan, aliran sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan hati-hati, tetap membuka diri dan skeptis (keraguan), namun kesimpulan tersebut tetap ada, awalnya samar, kemudian semakin eksplisit dan berdasar. Kesimpulan "akhir" mungkin tidak muncul hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan data yang digunakan; kecanggihan peneliti, dan batas waktu yang mungkin perlu dipenuhi.



Gambar 3.1
Bagan Analisis Data Interaktif
Miles, Hubberman & Saldana

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yakni peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, waka kurikulum, bendahara sekolah, guru, dan siswa/i di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah untuk mendapatkan data terkait fokus penelitian.⁸⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini meliputi judul penelitian, latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Peneliti melakukan kunjungan ke Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah untuk melakukan observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat perizinan penelitian yang dapat dibuat melewati website SALAMI FTIK yang mana surat tersebut akan diajukan kepada Kepala Madrasah.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan lembar *checklist* dokumentasi yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret dan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan mulai dari tanggal 1 Februari sampai dengan tanggal 29 Februari, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran

terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian berupa uraian naratif.

d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program UIN KHAS Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah merupakan salah satu pendidikan formal swasta yang berada dalam naungan Yayasan Al-Khoiriyah. Yayasan Al-Khoiriyah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun jajaran lembaga formal yang berada di bawah naungan Yayasan ini meliputi TK Al-Khoiriyah, SD Islam Leces, MTS Al-Khoiriyah, SMP Nurussahid, MA Al-Khoiriyah, dan SMK Nurussahid. Dengan demikian, Yayasan Al-Khoiriyah memainkan peran integral dalam menyediakan pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah.

Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah terletak di Jalan Ky Hasan RT 003 RW 004, Kerpangan, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kepemimpinan di sekolah ini dipegang oleh Bapak Muhammad Jauhar Tonthowi S.Pd.I, yang bertanggung jawab atas berbagai kegiatan dan pengembangan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.

Salah satu nilai tambah yang ditawarkan oleh Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah adalah pendekatan khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sejak tahun 2014, sekolah ini menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri, sebuah pendekatan yang dirancang untuk memastikan bahwa para siswa tidak

hanya memperoleh pengetahuan formal, tetapi juga memiliki kemampuan yang kuat dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menyelaraskan pendidikan formal dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah tidak hanya menjadi pusat pendidikan formal tetapi juga pusat pengembangan spiritual dan keagamaan bagi para siswa di wilayahnya.

2. Visi – Misi

- a. Visi Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah adalah CENTIL (Mencetak siswa/i yang cerdas, kompeten, aktif, inovatif, dan berakhlakul karimah
- b. Misi Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah adalah Mewujudkan generasi islam yang berakhlakul karimah dan mandiri dalam menghadapi tantangan di masa depan
 - 1). Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi keagamaan yang di wujudkan dalam pembelajaran ilmu-ilmu agama, pembelajaran al-qur'an dan pembinaan yang di wujudkan dalam kegiatan keagamaan lainnya.
 - 2). Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi disiplin berakhlak mulia, memiliki etos kerja tinggi, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.
 - 3). Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standart pendidik dan kependidikan.
 - 4). Membekali kemampuan sebagai bekal hidup di tengah masyarakat.

- 5). Menyelenggarakan manajemen dengan menerapkan prinsip kemandirian, partisipasi, kemitraan, transparansi, dan akuntabilitas.
- 6). Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen madrasah, guru, karyawan, dan siswa di lingkungan madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.
- 7). Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah, baik tata tertib kepegawaian maupun kesiswaan.

3. Data Guru

Berikut tabel data guru yang mengajar di lembaga Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah

Tabel 4.1
Data Guru Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah

NO	NAMA	L/P	TTL	KET
1	Muhammad Jauhar Thontowi, S.Pd.I	L	Probolinggo, 10-10-1978	Kepala Madrasah
2	Fitria, S.Pd.I	P	Probolinggo, 08-03-1979	Waka Kurikulum
3	Muhammad Nailur Rohman, S. Hum, S. Ag.	L	Probolinggo, 03-Juni-1998	Waka Kesiswaan
4	Yuswaningsih, S.Pd.I	P	Probolinggo, 03-04-1981	Bendahara
5	Lutfi Anggraini, S.Pd	P	Probolinggo, 21-07-1995	Bimbingan Konseling
6	Syarkawi, SHI. M.Pd	L	Sumenep, 09-03-1969	Guru Mapel
7	Ika Indriati Surya Tutwati, SH	P	Probolinggo, 12-11-1967	Guru Mapel
8	Sari Mulyati, S.Sos	P	Magetan, 03-09-1969	Guru Mapel
9	Taufik Qurrahman, ST.	L	Probolinggo, 01-08-1975	Guru Mapel
10	Achmad Abdul Rochim, S.Pd.I	L	Probolinggo, 11-07-1981	Guru Mapel
11	Qoriani, S.Pd	P	Probolinggo, 20-06-1991	Guru Mapel

12	Hartatik, S.Pd	P	Probolinggo, 14-12-1986	Guru Mapel
13	Samsul Arifin, S.Pd	L	Probolinggo, 21-05-1989	Guru Mapel
14	Nurul Aini, S.Pd.I	P	Probolinggo, 04-06-1975	Guru Mapel
15	Sunik Arsiyami, SH.	P	Probolinggo, 03-08-1969	Guru Mapel
16	Lailatul Ikrimah, S.Pd	P	Probolinggo, 16-11-1994	Guru Mapel
17	Abdul Hafid Bahtiar	L	Probolinggo, 12-10-1975	Guru Mapel
18	Susilowati Ningsih, A.Md.Kom	P	Probolinggo, 05-09-1998	Guru Mapel
19	Supaidi, A.Ma.Pd	L	Probolinggo, 03-05-1981	Guru Mapel
20	Ahmadi	L	Probolinggo, 01-01-1994	Guru MQS

4. Sarana Prasarana

Berikut tabel data sarana prasarana di lembaga Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah

No	Fasilitas	Jumlah
1	Tenaga Pendidik	20
2	Laboratorium Komputer	1
3	Laboratorium Bahasa & Multimedia	1
4	Perpustakaan	1
5	Tempat Ibadah	1
6	Ruang Kelas	3
7	Lapangan	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Berikut pemaparan data dan hasil analisis, melalui pemaparan data dan analisis, diharapkan dapat menggambarkan secara jelas dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

1. Problematika Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri umumnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai hukum bacaan tajwid, tetapi di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah masih banyak siswa yang belum lancar dan paham mengenai hukum bacaan ilmu tajwid. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terdapat beberapa problem yang ditimbulkan dalam penerapan metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, seperti:

a. Penguasaan Ilmu Tajwid Siswa yang Beragam

Terkait dengan penguasaan ilmu tajwid, salah satunya yakni tidak adanya proses seleksi pada awal proses perekrutan awal siswa baru di MA Al-Khoiriyah Al-Islamiyah

Pengurus, pimpinan Yayasan melakukan persiapan dengan mengadakan rapat untuk menetapkan ketua panitia. Setelah itu, mereka melanjutkan dengan menentukan panitia untuk setiap kegiatan perekrutan siswa baru. Rapat juga membahas penentuan lokasi pendaftaran, persyaratan administrasi, biaya yang diperlukan, dan menetapkan tanggal kelulusan.⁸⁷

Dari penjelasan di atas, disebutkan bahwa sebelum melakukan rekrutmen peserta didik, pihak madrasah melakukan persiapan dengan mengadakan rapat untuk menentukan ketua panitia rekrutmen. Penentuan

⁸⁷ Muhammad Jauhar Thontowi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah 12 Februari 2024.

ketua panitia dilakukan secara bergilir, kemudian diikuti dengan rapat pembentukan panitia rekrutmen untuk mendistribusikan tugas sesuai dengan bidangnya. Metode perekrutan yang digunakan adalah seleksi administrasi, tanpa adanya tes baca tulis Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang juga disampaikan oleh Ibu Fitria⁸⁸ yang mengatakan bahwa

Penerimaan siswa baru di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah ini tidak dilakukan tes apapun, calon peserta didik baru hanya akan diberikan persyaratan untuk mengumpulkan berkas administrasi dan keterangan lulus, seperti yang tertera pada pamflet yang sudah disebar.

Dalam penuturan para informan di atas diperoleh data yang mengungkapkan bahwa tidak adanya proses asesment membaca Al-Qur'an di awal, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam bidang ilmu keagamaan terutama dalam kemampuan ilmu tajwid. Seharusnya perekrutan siswa baru harus dilakukan proses penyaringan untuk mengetahui kemampuan calon peserta didik baru dengan cara melakukan tes di awal sebelum diumumkannya siswa yang mendaftar lolos atau tidak.

Hal ini juga diperkuat dengan data hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi kelas X

Siswa bernama Syahrul⁸⁹ mengatakan bahwa “diawal pendaftaran saya tidak mengikuti tes apapun, jadi saya hanya mengumpulkan persyaratan yang ada di pamflet penerimaan peserta didik baru, seperti ijazah atau surat keterangan lulus dari sekolah kalau ijazahnya belum keluar, kartu keluarga, akte kelahiran, dan berkas yang lainnya juga”.

⁸⁸ Fitria, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 13 Februari 2024.

⁸⁹ Muhammad Syahrul Rojabi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024.

Siswa bernama Zaenal Arifin⁹⁰ juga mengatakan “untuk tes mengaji tidak ada di awal pendaftaran. Saya hanya mengumpulkan berkas-berkas yang diminta oleh sekolah lalu saya masuk pada tanggal aktif sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan salah satu hambatan (problematika) dalam pembelajaran ilmu tajwid yakni tidak adanya penyaringan (input) sejak awal mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah. Berdasarkan penyajian data tersebut dibuktikan dengan dokumentasi pamflet PPDB sebagai berikut



Gambar 4.1
Pamflet Penerimaan Siswa Baru

Hambatan dalam pembelajaran ilmu tajwid dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah salah satunya dalam proses pendalaman materi yang diberikan hal ini dipengaruhi oleh karakteristik individu itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri, yang mana dari 66 siswa, hanya sedikit yang mengenal metode Qur'ani

⁹⁰ Zaenal Arifin, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024.

tersebut. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Syarkawi selaku guru Metode Qur'ani Sidogiri.⁹¹

Para siswa tidak memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang Metode Qur'ani Sidogiri. Salah satu hambatan utama dalam pembelajaran ilmu tajwid adalah kendala yang muncul dalam proses pendalaman materi. Dari semua siswa hanya sedikit siswa saja yang sudah mahir atau kenal dengan metode tersebut, seperti Syahrul, zen, aini, ulfi, ima, itu anak-anak yang sudah di jilid atas ada juga yang sudah gharib, jadi siswa lainnya belum sepenuhnya mengenal Metode Qur'ani Sidogiri yang digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Sehingga pelaksanaan Belajar Mengajar Al-Qur'an Metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah salah satu fokus adalah mengajar dari awal (dasar), khususnya pada kemampuan pemahaman mendalam tentang ilmu tajwid, dan praktik membaca Al-Qur'an.

Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap ilmu tajwid dan melatih siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini merupakan salah satu hambatan, karena peserta didik memiliki penguasaan ilmu tajwid berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara tersebut, problematika pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan ilmu tajwid siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah juga disebabkan oleh faktor internal, sesuai dengan wawancara Bapak Nailur.⁹²

Sebelum membaca Al-Qur'an, ada beberapa konsep yang harus dipahami terlebih dahulu, salah satunya adalah ilmu tajwid karena dalam metode qur'ani sidogiri selain mempelajari ilmu tajwid juga mempelajari berbagai hal seperti tempat keluar-masuk huruf (makharijul huruf), cara pengucapan huruf (shifatul huruf), hubungan antar huruf (ahkamul huruf), panjang dan pendek ucapan, memulai dan menghentikan bacaan.

⁹¹ Syarkawi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 30 Januari 2024.

⁹² Muhammad Nailur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 29 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan tertentu, seperti kesulitan dalam memahami materi idzhar, idgham bi ghunnah dan bila nghunnah, serta materi ikhfa'. Hal ini dinyatakan oleh beberapa siswa diantaranya:

Ahmad Munawir Sadali⁹³ “mengungkapkan kesulitannya terkait materi idzhar ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf **ا** dan huruf **ع**”. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Imam Zaerozi⁹⁴ dan Firli Oktavia,⁹⁵ siswa kelas XI, yang merasa kesulitan untuk mengingat teori idzhar, nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf **ع** dan **خ**, serta mengalami kesulitan saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf **ع**, **ه**, dan **غ**.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi idzhar ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf **ع** **خ** **ه** **غ** dan **ا**. Selain itu, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, bimbingan dari orang tua sangat penting karena dapat memberikan motivasi kepada anak.

Hasil wawancara juga terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an mengindikasikan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi idgham bi ghunnah. Hal ini tercermin dari wawancara dengan seorang siswa bernama Muhammad Dedi,⁹⁶ mengatakan, "Kesulitannya terjadi ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf **ن م و ي**"

⁹³ Ahmad Munawir Sadali, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024

⁹⁴ Imam Zaerozi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024.

⁹⁵ Firli Oktavia, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024.

⁹⁶ Muhammad Dedi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024.

Dengan demikian, kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari materi idgham bi ghunnah terletak pada situasi ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ن م و ي.

Hasil wawancara lainnya mengenai pembacaan Al-Qur'an menunjukkan bahwa siswa menghadapi beberapa masalah dalam memahami materi idgham bila ghunnah. Hal ini sesuai dengan kesaksian

Imam Zaerozi⁹⁷ yang menyatakan bahwa kesulitannya ketika menyebutkan hukum bacaan nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf "ر". Siti Sarofah,⁹⁸ seorang, memberikan jawaban serupa dengan mengungkapkan bahwa kesulitannya terutama muncul saat nun mati atau tanwin berada di depan huruf ل dan ر dalam materi idgham.

Hasil wawancara terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an mengindikasikan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi ikhfa. Sesuai dengan wawancara:

Ahmad Munawir Sadali,⁹⁹ ia mengungkapkan kesulitannya terutama saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ض dan ص. Muhammad Dedi,¹⁰⁰ juga mengatakan kesulitannya pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan sejumlah huruf tertentu seperti د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, dan ك. Muhammad Riyan,¹⁰¹ juga menyebutkan kesulitannya terutama saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ث dan ش.

b. Keterbatasan Jumlah Tenaga Pendidik

Dari hasil wawancara tersebut juga menyoroti kendala yang berasal dari keterbatasan guru yang mengajar dalam pembelajaran

⁹⁷ Imam Zaerozi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024.

⁹⁸ Siti Sarofah, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024.

⁹⁹ Ahmad Munawir Sadali, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024.

¹⁰⁰ Muhammad Dedi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024.

¹⁰¹ Muhammad Riyan, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024.

Metode Qur'ani Sidogiri. Adapun guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah dalam program penerapan Metode Qur'ani Sidogiri ini ada 3 guru diantaranya yakni Bapak Syarkawi yang mengajar di jilid 1 dan 2, Bapak Ahmadi yang mengajar di jilid 3 dan 4, serta Bapak Nailur yang Mengajar di jilid 5 dan Gharib. Hasil wawancara ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang bernama Susilowati Ningsih¹⁰²

Guru yang mengajar di program BMQ (belajar membaca Al-Qur'an) itu ada 2 guru, tetapi semenjak awal semester kemarin selang satu bulan pembelajaran aktif, dua guru tersebut mengundurkan diri karena suatu alasan tertentu. Jadi setelah pengunduran kedua guru tersebut sekolah berusaha untuk mencari guru pengganti, didapati 1 guru pengganti alumni pondok pesantren sidogiri dan 2 guru mapel yang merangkap dalam mengajar program BMQ tersebut.

Hasil wawancara tersebut menggambarkan kekurangan tenaga pendidik yang belum sesuai dengan standar atau tidak memiliki keahlian khusus dalam mengajar Metode Qur'ani Sidogiri di sekolah. Hal ini menandakan bahwa terdapat kebutuhan untuk memiliki lebih banyak guru yang terampil dan terlatih dalam metode ini untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Keterbatasan jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah siswa dan tingkat kemampuan mereka dapat menyebabkan kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, membatasi

¹⁰² Susilowati Ningsih, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 19 Februari 2024.

interaksi individual, serta mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.

Pertanyaan serupa peneliti ajukan tentang keterbatasan guru yang mengajar, berikut hasil wawancaranya:

Ibu Fitria¹⁰³ juga memberi informasi bahwa guru yang mengajar ada tiga orang “yang mengajar BMQ (belajar membaca Al-Qur’an) ada Bu Romlah, Bu Hasanah, sama ada Pak Ahmadi juga. Tetapi sekarang yang mengajar BMQ itu sudah ganti ada pak Ahmadi, Pak Nailur sama Pak Syarkawi, Bu Hasanah Sama Bu Romlah sudah berhenti”. Bu Yus¹⁰⁴ juga mengatakan bahwa “program BMQ (belajar membaca Al-Qur’an) di MA itu sekarang yang menghandle Pak Nailur. Untuk guru yang mengajar saat ini ada tiga orang yaitu Pak Syarkawi, Pak Nailur, dan Pak Ahmadi”.

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat hanya terdapat tiga kelas dalam pembelajaran metode tersebut meskipun dalam penerapannya terdapat 5 jilid dan 1 gharib, hal tersebut disebabkan karena hanya ada tiga guru yang mengajar atau terlibat dalam program pembelajaran mengaji Al-Qur’an di MA Al-Khoiriyah diantaranya ada Bapak Syarkawi, Bapak Nailur dan Bapak Ahmadi.¹⁰⁵

c. Motivasi Siswa

Motivasi siswa mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena tanpa adanya motivasi siswa tidak akan berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut di

¹⁰³ Fitria, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 13 februari 2024.

¹⁰⁴ Yuswaningsih, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 19 Februari 2024.

¹⁰⁵ Observasi di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 5-7 Februari 2024.

ungkapkan oleh Bapak Syarkawi¹⁰⁶ yang mengatakan ada masalah lain dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu masalah internal siswa (dalam segi motivasi).

Dalam pelaksanaan belajar Al-Qur'an Metode Qur'ani Sidogiri ini saya tidak melihat adanya motivasi dalam diri anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, seperti tidak ada dorongan dalam diri mereka, hal ini saya lihat dari aktivitas mereka saat pembelajaran dimulai mereka masih banyak yang berbicara dari pada berlatih membaca buku jilid mereka. Hal tersebut juga saya soroti dari anak yang tidak mau membeli buku jilid, sehingga ketika mereka menyetorkan bacaan, mereka meminjam dari teman-temannya.

Kurangnya motivasi belajar anak dalam pelaksanaan pembelajaran metode Qur'ani Sidogiri yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah bisa menjadi salah satu yang menghambat proses belajar yang mana hal tersebut mempengaruhi cara individu merespons dan memproses informasi lingkungan. Sesuai dengan wawancara dengan guru MQS lainnya yang mengatakan:

Bapak Nailur¹⁰⁷ “Anak-anak sering kali harus digiring untuk masuk kelas, mereka harus dipaksa untuk mengaji”

Bapak Ahmadi¹⁰⁸ “dalam pelaksanaan pembelajaran itu anak-anak ada yang sering absen tidak masuk kelas, ada juga anak yang hanya sekedar absen lalu mereka menghilang, karena saat saya panggil untuk maju dia tidak ada”

Jika seorang anak memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka dia akan berkomitmen dan berusaha keras untuk mencapainya. Oleh karenanya motivasi belajar

¹⁰⁶ Syarkawi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 30 Januari 2024.

¹⁰⁷ Muhammad Nailur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah 29 Januari 2024.

¹⁰⁸ Ahmadi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 31 Januari 2024.

siswa akan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk aktif berusaha meningkatkan motivasi belajar, terutama melalui dorongan yang berasal dari dalam diri, seperti dengan selalu mempertimbangkan tantangan masa depan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan.

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi lapangan, dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas peneliti melihat guru memulai dengan membaca al-fatihah bersama-sama menggunakan nada khas qur'ani, setelah itu guru langsung memulai dengan membaca secara individu. Saat salah satu siswa maju untuk setor bacaan, masih banyak siswa yang tidak berlatih membaca buku jilid mereka, mereka cenderung sibuk mengobrol dengan teman sebangku dan bermain gadget, hal ini terdapat dalam link:

<https://drive.google.com/file/d/1gSQvn0ZG3TP8r8pyoMllrwKILkoD6nv4/view?usp=drivesdk> yang peneliti record saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.¹⁰⁹

d. Sarana Prasarana Pembelajaran Al-Qur'an Tidak Memadai

Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, pembelajaran tersebut didukung dengan penggunaan media jilid yang terdiri dari jilid 1,2,3,4,5, dan gharib, serta materi tambahan dan buku tajwid. Kendala dalam keterbatasan media yang tersedia untuk menopang pembelajaran Al-

¹⁰⁹ Observasi di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 5-7 Februari 2024.

Qur'an menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri disampaikan Bapak Syarkawi.¹¹⁰

Dalam kelas yang saya ajar hanya beberapa anak yang mempunyai buku jilid, hal ini terjadi karena anak-anak tidak mau membelinya di koperasi sekolah, sedangkan sekolah sendiri tidak menyediakan buku jilid gratis dan tidak menyediakan alat peraga juga. Dari faktor tersebut belajar anak-anak menjadi terbatas, jadi belajar mereka hanya sebatas saat mereka setor bacaan kepada guru dan hal tersebut juga tidak memaksimalkan mereka belajar di luar kelas (seperti saat di rumah). Dalam buku jilid tersebut terdapat penjelasan materi tajwid di halaman tertentu, jadi siswa yang tidak punya media tersebut tidak bisa belajar di luar jam belajar mengaji al-qur'an.

Pertanyaan serupa peneliti ajukan kepada salah satu siswa yang pernah mengajar di jilid 1 dan 2 yang bernama Yatimah Maulida¹¹¹

“harusnya setiap anak itu punya buku jilid masing-masing, tapi saya kurang tau kenapa mereka tidak mau membelinya padahal harganya hanya lima ribu rupiah di koperasi sekolah. Jadi kalau buku jilid yang dipakai di kelas yang pernah saya ajar itu hanya ada satu buku untuk semua anak, dan itupun juga punya sekolah.

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan hasil observasi, berikut hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, saat peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas atas atau di jilid 1 dan 2 saat guru yang mengajar berhalangan hadir (digantikan oleh siswi yang sudah tashih). Pada kelas jilid ini ada 4 orang siswa, dan peneliti melihat saat satu persatu dari mereka maju ke depan untuk setor bacaan, mereka tidak memegang buku jilid sama sekali, dan sebelum mereka

¹¹⁰ Syarkawi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 29 Januari 2024.

¹¹¹ Yatimah Maulida, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 21 Februari 2024.

maju ke depan untuk setor bacaan mereka asik berbicara dengan teman sebangku mereka.

Hal tersebut menjadi salah satu problem dalam pembelajaran metode Qur'ani Sidogiri karena tidak adanya buku jilid yang dipegang secara individu, mereka tidak bisa belajar secara maksimal, sebab dalam buku jilid tersebut terdapat penjelasan cara baca di halaman tertentu. Seperti pada dokumentasi berikut



Gambar 4.2
Penjelasan Bacaan dalam Buku Jilid

Kurangnya perlengkapan pembelajaran Al-Qur'an dapat berdampak terhadap efektivitas pembelajaran. Misalnya, siswa yang tidak memiliki media jilid, pembelajaran mereka akan terbatas hanya saat berada di dalam kelas, saat mereka di rumah mereka tidak bisa mengakses buku tersebut untuk belajar. Hal ini dapat menghambat proses pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari hasil wawancara di atas dibuktikan dengan hasil observasi, peneliti melihat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru tidak

memanfaatkan atau tidak memaksimalkan sarana prasarana yang ada di kelas seperti papan tulis yang bisa digunakan untuk menulis materi ilmu tajwid, seperti pengertian bacaan idzhar saat bertemu dengan huruf apa saja, guru hanya terfokus pada pembelajaran individual saja.¹¹² Seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.3
Pembelajaran Di Kelas Tidak Memaksimalkan
Penggunaan Media Papan Tulis

e. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qur'ani Sidogiri di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah dilakukan pada hari Senin-Rabu, dimulai pukul 7.00-7.30 WIB. Hal tersebut meyoroti adanya kendala waktu dalam pembelajaran ilmu tajwid. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nailur mengenai keterbatasan waktu dalam pembelajaran ilmu tajwid.¹¹³

Dalam setiap pertemuan dalam penerapan belajar mengajar Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri ini hanya 30 menit guru akan memulainya dengan bertawasul kepada guru terdahulu

¹¹² Observasi di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 5-7 Februari 2024

¹¹³ Muhammad Nailur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 29 februari 2024.

dan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama dengan irama khas Metode Qur'ani Sidogiri. Selanjutnya kelas akan di absen oleh guru, dan setelah itu akan langsung dimulai dengan setor bacaan secara individu, jadi siswa akan maju satu persatu untuk membaca buku jilid sesuai halaman masing-masing dan akan dikoreksi oleh guru apabila ada bacaan yang salah. Hal ini menjadi salah satu faktor ketidak maksimalannya pelaksanaan metode Qur'ani Sidogiri yang diterapkan, guru sulit menyesuaikan waktu yang terlalu singkat untuk menjelaskan materi tajwid sekaligus menyimak bacaan siswa secara individu, sedangkan kelas yang saya handle terdapat sekitar 25 anak. Oleh karena penjelasan materi tajwidnya dijelaskan saat mereka setor secara individu kepada guru, jadi saat ada bacaan yang salah guru akan mengoreksi dan menjelaskan cara bacanya serta bacaan itu termasuk bacaan apa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan, bahwa guru mengalami hambatan waktu dalam penerapan Metode Qur'ani Sidogiri, sebab setiap pertemuan hanya berlangsung selama 30 menit. Waktu yang singkat ini menjadi faktor yang menyebabkan pelaksanaan metode tersebut tidak optimal, karena guru kesulitan mengalokasikan waktu, kapan menjelaskan materi tajwid, kapan menyimak bacaan individu siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penjelasan materi tajwid diberikan saat siswa menyetorkan bacaannya secara individu kepada guru. Guru kemudian mengoreksi bacaan yang salah dan menjelaskan cara membacanya serta jenis bacaannya.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan pada guru lainnya, berikut hasil wawancaranya:

Bu Fitri¹¹⁴ “pelaksanaan belajar mengaji Al-Qur'an dilakukan setiap hari senin sampai hari rabu setelah istighosan, dan waktunya itu 30 menit”. Pak Ahmadi¹¹⁵ “saya datang ke sekolah itu jam 06.48 pagi jam 07.00 saya sudah siap di dalam kelas menunggu anak-

¹¹⁴ Fitria, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 13 Februari 2024.

¹¹⁵ Ahmadi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 31 Januari 2024.

anak, dan jam setengan delapan (07.30) kadang lebih sedikit itu saya sudah keluar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti juga melihat bahwa faktor waktu memang memiliki dampak pada keberhasilan belajar siswa.

Hal tersebut juga di ungkapkan pada hasil wawancara guru terdahulu:

Bu Romlah¹¹⁶ “saya membuat kesepakatan dengan anak-anak yang sudah tashih untuk menambah jam belajar di luar jam aktif sekolah atau setelah pulang sekolah, dan waktu untuk belajar tersebut kita sepakati bersama kapan dan berapa lama.

Memang, waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar seseorang. Berdasarkan hasil observasi¹¹⁷ peneliti melihat ketersediaan waktu yang di berikan pada pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an sangat sedikit, jadi pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan setelah istighosah bersama pada jam 6.45, dan estimasi selesainya yaitu tepat pada jam 07.00 itupun kalau tidak molor, jika molor maka otomatis waktu yang tersedia juga akan tersita. Setelah para siswa selesai melakukan istighosah bersama siswa akan kembali ke kelas untuk belajar ngaji, terkadang setelah kembali ke kelas ada anak yang masih piket kelas dan hal ini juga menyebabkan ketersitaannya waktu untuk belajar ngaji. Berikut pelaksanaan istighosah bersama sebelum pelaksanaan Belajar Membaca Qur'an dimulai.

¹¹⁶ Romlah, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 23 Februari 2024.

¹¹⁷ Observasi di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 5-7 Februari 2024.



Gambar 4.4
Pelaksanaan Istighosah Bersama
Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar

Keterbatasan waktu dapat mengakibatkan kendala dalam pengawasan proses belajar siswa karena waktu yang terbatas membuat pendidik kesulitan dalam mengawasi kemajuan belajar setiap siswa dengan cermat atau memberikan bantuan yang diperlukan secara tepat waktu. Hal ini dapat mengakibatkan beberapa siswa tidak mendapatkan pengawasan atau bantuan yang cukup.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pelaksanaan metode qur'ani sidogiri ini dilaksanakan setelah istighosah bersama, pembelajaran berlangsung sekitar 30 menit setelah istighosah selesai, guru memulai dengan membaca al-fatihah bersama-sama menggunakan irama khas qur'ani, kemudian guru mengabsen siswa satu persatu dan setelah itu pembelajaran ini langsung dimulai dengan pembelajaran individual, setelah selesai guru akan mengisi memo kecil yang dimiliki setiap siswa, apabila mereka lancar dan fasih dalam membacanya. Berikut gambar memo sebagai tanda adanya peningkatan dalam belajar siswa.

Nama : SK Grogoh
Jilid : (00)

No	Tanggal	Halaman	Keterangan	Paraf Guru
1	15/11/23	35	L	Stipak
2	20/11/23	35	L	Stipak
3	22/11/23	35	L	Stipak
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				

Gambar 4.5
Buku Memo Hasil Belajar Siswa

Bantuan diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan untuk memperkuat semangat belajar mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi¹¹⁸

Dalam penerapan belajar mengaji Al-Qur'an ini diberikan waktu yang cukup singkat yakni 30 menit, dengan jumlah siswa yang lumayan (20 siswa) saya merasa sangat keterbatasan waktu, dan hal ini menyebabkan kendala dalam pengawasan proses belajar siswa. Waktu yang terbatas membuat saya kesulitan dalam mengawasi kemajuan belajar setiap siswa dengan cermat atau memberikan bantuan yang diperlukan tepat waktu. Dampaknya, beberapa siswa mungkin tidak mendapatkan pengawasan atau bantuan yang kurang.

Keterbatasan waktu bisa menjadi kendala dalam pengawasan proses belajar siswa karena pendidik kesulitan memantau kemajuan belajar setiap siswa dengan cermat atau memberikan bantuan tepat waktu. Bantuan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil

¹¹⁸ Ahmadi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 31 Januari 2024.

observasi peneliti, yang mana peneliti melihat dalam pelaksanaan pembelajaran selama 30 menit tersebut guru hanya mampu menyimak kurang lebih 5 anak, dan yang lain tidak bisa guru simak karena waktu yang sudah lewat dari jam 07.30.

2. Problematika penerapan Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Pembelajaran makhoriul huruf siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri umumnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar, tetapi di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah masih banyak siswa yang pengucapan makhoriul hurufnya kurang tepat. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terdapat beberapa problem yang ditimbulkan dalam penerapan metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran makhoriul huruf di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, seperti:

a. Pelafalan Makhoriul Huruf Siswa yang Beragam

Problem kemampuan makhoriul huruf diantaranya masalah pengucapan huruf Al-Halq (Huruf yang keluar dari kerongkongan). Untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, penting untuk memahami aspek-aspek yang terkait, seperti pengetahuan tentang huruf hijaiyah. Tanpa pemahaman tentang huruf hijaiyah, seseorang tidak akan mampu membaca Al-Qur'an secara tepat.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembacaan Al-Qur'an, dijelaskan bahwa siswa menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah yang berasal dari Al-Halq (tenggorokan). Sebagai contoh, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan cara membaca huruf ﻻ dan ﻋ. Hasil wawancara ini sesuai dengan pengakuan Fathur Rozi,¹¹⁹ yang menyatakan bahwa:

Kesulitan tersebut terjadi ketika membaca huruf ﻋ, karena seringkali disamakan dengan huruf ﻻ, dan bunyi keduanya hampir mirip.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Hengki.¹²⁰

“menyatakan bahwa kesulitannya terletak pada pelafalan huruf ﻋ, karena seringnya tertukar dengan huruf ﻻ, dan juga karena kurangnya berlatih’.

Kesulitan lain yang dialami siswa saat mengucapkan huruf hijaiyah yang berasal dari Al-Halq (tenggorokan) adalah kesulitan dalam mengucapkan huruf ﺍ, ﺁ, ﺃ, dan ﺎ. Putra Mulia¹²¹, menyatakan bahwa dia mengalami kesulitan khususnya dalam mengucapkan huruf ﺁ dan ﺃ.

Fikriyah Irfana¹²² menyampaikan jawaban yang hampir serupa, menyatakan bahwa dia mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf ﺁ ﺃ ﺎ.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah karena mereka jarang

¹¹⁹ Fathur Rozi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 21 Februari 2024.

¹²⁰ Muhammad Hengki, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 21 Februari 2024.

¹²¹ Putra Mulia, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 21 Februari 2024.

¹²² Fikriyah Irfana, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 21 februari 2024.

berlatih dalam mengucapkannya. Selain itu, peran keluarga, khususnya orang tua di sekolah (guru) dan orang tua di rumah, juga penting dalam membantu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara lainnya terkait pembacaan Al-Qur'an mengindikasikan bahwa siswa menghadapi beberapa masalah, termasuk kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang makharijul hurufnya berasal dari Al-Lisan (lidah). Sebagai contoh, siswa bernama M Rayoga dan Fathur Rozi¹²³ mengatakan bahwa, "Saya kesulitan saat mengucapkan huruf ض ص ش س ز ذ د "

Hal ini konsisten dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Isnaini Dwi Rumiati,¹²⁴ yang menyatakan bahwa

saya mengalami kesulitan ketika mengucapkan huruf ش dan huruf ص, serta huruf ج, dan huruf ض karena pengucapannya yang sulit dan saya jarang melatihnya.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Putra Mulia¹²⁵:

saya mengalami kesulitan saat mengucapkan huruf ث dan س, karena jarang berlatih pelafalan huruf hijaiyah saya.

Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara yang juga menunjukkan kesulitan yang serupa. Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tersebut karena jarang berlatih, sehingga kurang tepat dalam pengucapannya.

¹²³ M Rayoga dan Fathur Rozi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 21 Februari 2024.

¹²⁴ Isnaini Dwi Rumiati, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 21 Februari 2024.

¹²⁵ Putra Mulia, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 21 Februari 2024

Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang salah satu materinya berfokus pada kemampuan pelafalan makhrijul huruf. Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah merupakan salah satu sekolah formal swasta yang menerapkan metode tersebut. Penerapan tersebut diberlakukan sebab peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, dan pada awal penerimaan siswa baru, tidak ada proses seleksi membaca Al-Qur'an. Akibatnya, kefasihan atau ketepatan dalam pelafalan huruf siswa tidak merata. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Syarkawi¹²⁶

beberapa siswa di dapati menghadapi tantangan dalam menyebutkan makhrijul huruf hijaiyah secara tepat saat membaca Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan di antara peserta didik, sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih terarah dalam mengatasi kelemahan ini, jadi pelafalan makhraj, akan ketahuan saat mereka menyeter bacaan kepada guru didepan, peserta didik yang kurang tepat dalam pelafalannya akan diberikan contoh dan arahan saat itu juga. Salah satu faktor penghambatnya juga dari keterbatasan media pembelajaran yang disediakan, serta tidak adanya kemauan di dalam diri siswa untuk belajar Al-Qur'an. Untuk media jilid disediakan di koperasi sekolah itu berbayar dan anak-anak tidak mau membelinya, jadi saat mereka setor mereka harus meminjam jilid pada temannya, dan latihan mereka terbatas hanya saat itu saja.

b. Jumlah Guru yang Tidak Sesuai dengan Jumlah Jilid

Dari hasil wawancara menyoroti adanya kendala yang berasal dari keterbatasan guru yang mengajar dalam pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri. Adapun guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah dalam program penerapan Metode Qur'ani Sidogiri ini ada 3 guru

¹²⁶ Syarkawi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 30 Januari 2024.

diantaranya yakni Bapak Syarkawi yang mengajar di jilid 1 dan 2, Bapak Ahmadi yang mengajar di jilid 3 dan 4, serta Bapak Nailur yang Mengajar di jilid 5 dan Gharib. Hasil wawancara ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang bernama Susilowati Ningsih¹²⁷

Guru yang mengajar di program BMQ (belajar membaca Al-Qur'an) itu ada 2 guru, tetapi semenjak awal semester kemarin selang satu bulan pembelajaran aktif, dua guru tersebut mengundurkan diri karena suatu alasan tertentu. Jadi setelah pengunduran kedua guru tersebut sekolah berusaha untuk mencari guru pengganti, didapati 1 guru pengganti alumni pondok pesantren sidogiri dan 2 guru mapel yang merangkap dalam mengajar program BMQ tersebut.

Hasil wawancara tersebut menggambarkan kekurangan tenaga pendidik yang belum sesuai dengan standar atau tidak memiliki keahlian khusus dalam mengajar Metode Qur'ani Sidogiri di sekolah. Hal ini menandakan bahwa terdapat kebutuhan untuk memiliki lebih banyak guru yang terampil dan terlatih dalam metode ini untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Keterbatasan jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah siswa dan tingkat kemampuan mereka dapat menyebabkan kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, membatasi interaksi individual, serta mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.

Pertanyaan serupa peneliti ajukan tentang keterbatasan guru yang mengajar, berikut hasil wawancaranya:

¹²⁷ Susilowati Ningsih, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 19 Februari 2024.

Ibu Fitria¹²⁸ juga memberi informasi bahwa guru yang mengajar ada tiga orang “yang mengajar BMQ (belajar membaca Al-Qur’an) ada Bu Romlah, Bu Hasanah, sama ada Pak Ahmadi juga. Tetapi sekarang yang mengajar BMQ itu sudah ganti ada pak Ahmadi, Pak Nailur sama Pak Syarkawi, Bu Hasanah Sama Bu Romlah sudah berhenti”. Bu Yus¹²⁹ juga mengatakan bahwa “program BMQ (belajar membaca Al-Qur’an) di MA itu sekarang yang menghandle Pak Nailur. Untuk guru yang mengajar saat ini ada tiga orang yaitu Pak Syarkawi, Pak Nailur, dan Pak Ahmadi”.

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat hanya terdapat tiga kelas dalam pembelajaran metode tersebut meskipun dalam penerapannya terdapat 5 jilid dan 1 gharib, hal tersebut disebabkan karena hanya ada tiga guru yang mengajar atau terlibat dalam program pembelajaran mengaji Al-Qur'an di MA Al-Khoiriyah diantaranya ada Bapak Syarkawi, Bapak Nailur dan Bapak Ahmadi.¹³⁰

c. Minat Siswa

Salah satu faktor yang paling menonjol ialah motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelatihan belajar membaca Al-Qur’an. Faktor internal ini juga dapat mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bapak Nailur Rohman, beliau menyatakan:¹³¹

Kalau siswa minat belajarnya tinggi dalam belajar al-qur’an, mereka akan mencerminkan kecenderungan yang konsisten dalam memperhatikan, mengingat, dan berlatih. Ketika anak memiliki minat terhadap suatu kegiatan, mereka akan secara konsisten

¹²⁸ Fitria, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 13 februari 2024.

¹²⁹ Yuswaningsih, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 19 Februari 2024.

¹³⁰ Observasi di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 5-7 Februari 2024.

¹³¹ Muhammad Nailur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 31 Januari 2024.

menyimak kegiatan tersebut dengan penuh kesenangan. Tetapi kenyataan yang terjadi tidak demikian, rata-rata masih banyak anak didik yang gaduh berbicara dengan teman sebangku, dan enggan untuk berlatih jika tidak maju mengaji kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa motivasi dan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an masih belum ada. Faktor internal lainnya juga dipicu oleh faktor bawaan siswa dari lahir yang tidak bisa mengucapkan atau melafalkan makhraj dengan tepat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahmadi yang mengajar MQS.¹³²

Kalau di kelas saya ada siswa yang tidak bisa melafalkan makhrijul huruf secara tepat karena bawaan mereka dari lahir seperti tidak bisa melafalkan huruf ro' secara tepat, tapi walaupun itu ada minoritas, jadi kurang tepatnya pelafalan makhraj siswa lebih di dominasi oleh siswa yang enggan berlatih untuk menyempurnakan pelafalan makhrijul huruf mereka. Hal itu dapat dilihat dari setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa masih ramai dan tidak bisa dikondisikan.

Wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran di kelas ada dua siswa yang kurang tepat melafalkan huruf ro' pelafan mereka kurang sempurna karena memiliki faktor bawaan yaitu tidak bisa mengucapkan huruf 'R' atau cadel, dan lebih banyak anak-anak yang tidak berlatih pelafalan makhraj yang kurang tepat, mereka cenderung sibuk mengobrol dengan teman sebangku dan bermain gadget, hal ini terdapat dalam link: <https://drive.google.com/file/d/1gSQvn0ZG3TP8r8pyoMllrwKILkoD6n>

¹³² Ahmadi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 30 Januari 2024.

[v4/view?usp=drivesdk](#) yang peneliti record saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.¹³³

d. Kurangnya Dukungan Keluarga

Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses belajar anak. Salah satunya ialah faktor keluarga, yang mana kepedulian orang tua terhadap proses dan progres belajar anak akan memiliki pengaruh yang signifikan, jika orang tua tidak memperhatikan bagaimana perkembangan anaknya dalam proses belajarnya, maka tidak heran jika mereka tidak berprogres sesuai dengan yang diharapkan. Hasil wawancara tersebut diungkapkan oleh siswa bernama Ahmad Munawir Sadali yang mengatakan bahwa¹³⁴

Masa kecil saya saat disuruh mengaji oleh orang tua saya kabur dan memilih untuk bermain, oleh karena itu saat tes masuk jilid saya masuk di jilid 1 tapi sekarang saya sudah naik jilid 2. Jadi kemampuan saya dalam mengaji masih sangat kurang. Nur Aini¹³⁵ juga mengatakan hal serupa “saya kalau dirumah setelah asar mengaji di langgar mbak”.

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan hasil observasi adanya perbedaan tingkatan jilid dari kedua peserta didik di atas. Peserta didik yang kurang mendapat perhatian orang tua justru masuk pada jilid 1 dan peserta didik yang mendapat perhatian lebih dari orang tuanya justru saat masuk jilid 5.


¹³³ Observasi di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 5-7 Februari 2024.

¹³⁴ Ahmad Munawir Sadali, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024.

¹³⁵ Nur Aini, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024.

Salah satu siswa bernama Syahrul¹³⁶ mengatakan: “saya kalau di rumah itu mengaji kak, biasanya saya berangkat setengah jam sebelum adzan magrib” hal tersebut mendukung hasil wawancara sebelumnya bahwa peran keluarga sangat penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an anak.

Berikut data dokumentasi absensi data siswa jilid 1 dan 5

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1										
2										
3										
4										
5	Jilid :		1			Bulan :				
6	NO	NAMA								
7										
8			1	2	3	4	5	6	7	8
9	1	Muhammad Dedi								
10	2	Ahmad Munawir Sadali								
11	3	Firi Oktavia								
12	4									

Gambar 4.6
Absensi Jilid 1 dan 2

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1										
2										
3										
4										
5	Jilid :		5 dan Gharib			Bulan :				
6	NO	NAMA								
7										
8			1	2	3	4	5	6	7	8
9	1	Fatimatus Zahro								
10	2	Nur Aini								
11	3	M Syahrul Rojabi								
12	4	Syarifah Afkarina								
13	5	Zakia Safitri								
14	6	Zainal arifin								

Gambar 4.7
Absensi jilid 5 dan Gharib

¹³⁶ Muhammad Syahrul Rojabi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 20 Februari 2024.

3. Problematika penerapan Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Pembelajaran irama bacaan siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri umumnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti membaca Al-Qur'an dengan fasih dan merdu, tetapi di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah masih banyak siswa yang belum lancar menggunakan irama Qur'ani. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terdapat beberapa problem yang ditimbulkan dalam penerapan metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran irama bacaan siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, seperti:

a. Irama Bacaan Siswa dipengaruhi oleh Bakat

Kemampuan irama bacaan merupakan salah satu karakteristik dalam metode pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan metode Qur'ani sidogiri sendiri juga mempunyai kriteria tertentu untuk mengikuti ujian akhir yang disebut dengan tashih, hal ini bertujuan untuk mendapatkan ijazah atau dengan kata lain syahadah kelulusan.

Salah satu problematika dalam irama siswa ialah faktor dari dalam diri mereka sendiri yakni bakat. Berikut pernyataan dari Bapak Nailur¹³⁷

Bakat bisa ditingkatkan melalui latihan yang terus menerus. Potensi awal yang diwakili oleh bakat juga akan memengaruhi cara seseorang memproses informasi dan hasil pembelajaran yang mereka peroleh. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh bakat mereka. Variasi dalam bakat juga

¹³⁷ Muhammad Nailur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 29 Januari 2024.

akan memengaruhi seberapa cepat atau lambat siswa mempelajari teknik membaca Al-Qur'an. Sedangkan mereka tidak selalu menggunakan nada atau irama Qur'ani, hal ini juga berpengaruh dalam ketepatan mereka dalam melantunkan irama Qur'ani.

Hasil wawancara tersebut menampakkan bahwa bakat yang dimiliki oleh siswa akan berkembang jika dilakukan latihan secara berkelanjutan. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh bakat mereka. Bakat ini diantaranya dipengaruhi oleh teknik pernafasan, teknik vibrasi suara, intonasi dan kemampuan nada-nada tinggi, tetapi kemampuan tersebut akan melemah apabila siswa tidak selalu menggunakan nada atau irama Qur'ani, dan tanpa pengulangan juga memengaruhi ketepatan mereka dalam melantunkan irama Qur'ani.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, yang mana saat peserta didik setor bacaan jilid Al-Qur'an sebagian dari mereka cenderung membaca tanpa irama, ada yang membaca dengan irama lain, dan ada juga yang membaca dengan irama Qur'ani tetapi kurang tepat.

Berikut hasil wawancara guru Metode Qur'ani Sidogiri mengenai pelaksanaan pelantunan irama yang dalam Metode Qur'ani Sidogiri.

Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam beberapa mungkin memiliki teknik vibrasi nada-nada tinggi, sementara yang lain mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan nadanya. Selain itu, banyak di antara mereka yang belum menunjukkan keseriusan dalam belajar Al-Qur'an, hal tersebut juga menyebabkan ketidak kondusifan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.¹³⁸

¹³⁸ Muhammad Nailur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 29 Januari 2024

Untuk menerapkan irama yang sesuai sudah tidak memungkinkan lagi, mengingat mereka susah untuk konsisten dalam belajar mengaji. Jadi untuk meminta mereka meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an dengan nada biasa sesuai dengan nada masing-masing karena menjadi hal yang lebih sulit lagi, mengingat keadaan saat ini.¹³⁹

b. Kualifikasi Guru yang Belum Sesuai Stadar

Dari hasil wawancara menyoroti adanya kendala yang berasal dari tenaga pendidik yang belum sesuai dengan standar atau tidak memiliki keahlian khusus dalam mengajar Metode Qur'ani Sidogiri di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dari tiga guru yang mengajar tidak ada satupun yang memiliki syahadah muallim atau ijazah guru, dan jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah siswa yang tingkat kemampuannya berbeda-beda, hal ini menyebabkan kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, membatasi interaksi individual, serta mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.

Pertanyaan serupa peneliti ajukan tentang keterbatasan guru ahli yang mengajar, berikut hasil wawancaranya:

Ibu Fitria¹⁴⁰ juga memberi informasi bahwa guru yang mengajar ada tiga orang “yang mengajar BMQ (belajar membaca Al-Qur'an) ada Bu Romlah, Bu Hasanah, sama ada Pak Ahmadi juga. Tetapi sekarang yang mengajar BMQ itu sudah ganti ada pak Ahmadi, Pak Nailur sama Pak Syarkawi, Bu Hasanah Sama Bu Romlah sudah berhenti”. Bu Yus¹⁴¹ juga mengatakan bahwa “program BMQ

¹³⁹ Ahmadi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 31 Januari 2024.

¹⁴⁰ Fitria, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 13 Februari 2024.

¹⁴¹ Yuswaningsih, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 19 Februari 2024.

(belajar membaca Al-Qur'an) di MA itu sekarang yang menghandle Pak Nailur. Untuk guru yang mengajar saat ini ada tiga orang yaitu Pak Syarkawi, Pak Nailur, dan Pak Ahmadi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa kekurangan tenaga pendidik yang ahli dalam bidang tersebut dapat memicu ketidak efektifan pada proses pembelajaran irama siswa, disamping bakat siswa juga belum sepenuhnya trampil dalam hal irama qur'ani. Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak syarkawi¹⁴² terkait proses pembelajaran irama Metode Qur'ani Sidogiri.

Dulu ada dua guru yang mengajar metode qur'ani sidogiri di Madrasah ini, guru tersebut memang mengajar metode qur'ani di TPQ dan kedua guru itu sudah mengikuti pelatihan dan tashih muallim (guru) beliau juga sudah mempunyai syahadah muallim (ijazah guru qur'ani).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dibuktikan dengan tidak adanya dokumen syahadah muallim guru yang saat ini mengajar di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, hal tersebut membuktikan bahwa guru yang mengajar tidak sesuai standar guru qur'ani. Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan

Bapak Nailur yang mengatakan “saya tidak mempunyai sertifikat mengajar, saya dulu santri di pondok pesantren sidogiri dan pernah mengajar disana” hal serupa diungkapkan oleh Bapak Ahmadi “saya alumni pondok sidogiri, mangkanya saya di minta untuk mengajar Metode Qur'ani disini, tapi saya tidak pernah ikut tashih muallim”.

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa yang memenuhi standar untuk mengajar Metode Qur'ani Sidogiri ialah guru yang

¹⁴² Syarkawi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 30 Januari 2024.

memiliki syahadah muallim, sebab guru yang ahli dalam bidangnya akan lebih terstruktur dalam mengajar.

c. Kurangnya Kedisiplinan Siswa dalam Belajar

Kedisiplinan siswa dalam mengulang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena tanpa adanya pengulangan dalam pembelajaran siswa tidak akan bisa merekan irama Qur'ani dalam memori otak mereka. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Syarkawi¹⁴³ yang mengatakan ada masalah lain dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu masalah internal siswa (kurang disiplinnya siswa dalam belajar).

Dalam pelaksanaan belajar Al-Qur'an Metode Qur'ani Sidogiri ini saya tidak melihat anak-anak serius untuk belajar Al-Qur'an, seperti tidak ada dorongan dalam diri mereka, hal ini saya lihat dari aktivitas mereka saat pembelajaran dimulai mereka masih banyak yang berbicara dari pada berlatih membaca buku jilid mereka.

Kurangnya motivasi belajar anak dalam pelaksanaan pembelajaran metode Qur'ani Sidogiri yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah bisa menjadi salah satu pemicu ketidak disiplin an anak dalam belajar serta menghambat proses belajar yang mana hal tersebut mempengaruhi daya ingat dan memproses informasi lingkungan. Sesuai dengan wawancara dengan guru MQS lainnya yang mengatakan:

Bapak Nailur¹⁴⁴ “Anak-anak sering kali harus digiring untuk masuk kelas, mereka harus dipaksa untuk mengaji”

¹⁴³ Syarkawi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 30 Januari 2024.

¹⁴⁴ Muhammad Nailur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah 29 Januari 2024.

Bapak Ahmadi¹⁴⁵ “dalam pelaksanaan pembelajaran itu anak-anak ada yang sering absen tidak masuk kelas, ada juga anak yang hanya sekedar absen lalu mereka menghilang, karena saat saya panggil untuk maju dia tidak ada”

Jika seorang anak memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka dia akan berkomitmen dan berusaha keras untuk mencapainya. Oleh karenanya motivasi belajar siswa harus dibangun agar bisa mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk aktif berusaha meningkatkan motivasi belajar, terutama melalui dorongan yang berasal dari dalam diri, seperti dengan selalu mempertimbangkan tantangan masa depan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan.

d. Tingkat Intelegensi Siswa yang Berbeda-beda

Penggunaan Metode Qur'ani Sidogiri dalam belajar mengaji Al-Qur'an juga dihadapkan oleh hambatan internal yang berasal dari faktor psikologis anak salah satunya ialah intelegensi. Faktor tersebut juga memengaruhi proses pembelajaran karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal memahami, mengingat, berpikir abstrak, serta menalar, yang mana hal ini akan berdampak juga pada hasil pembelajaran.

¹⁴⁵ Ahmadi, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 31 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Qur'ani yang bernama Bapak Nailur¹⁴⁶ tentang faktor intelegensi anak dalam pembelajaran irama Qur'ani.

Anak-anak masih banyak yang belum mengenal Metode Qur'ani Sidogiri yang mengenal metode ini hanya anak-anak pondok (santri), jadi untuk irama qur'ani sendiri mereka masih baru belajar dan kemampuan mereka dalam mengingat irama qur'ani juga berbeda-beda. Apalagi irama ini hanya di pakai saat pembelajaran di dalam kelas saja, di luar itu bisa jadi mereka tidak menggunakan irama qur'ani untuk mengaji.

Wawancara tersebut memberikan penjelasan tentang tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran irama Qur'ani di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, melihat (intelegensi) kemampuan mereka dalam mengingat irama berbeda-beda, ada yang cepat mengingat cepat lupa, ada yang sedang lama lupa, dan ada yang lama mengingat cepat lupa. Sementara irama yang digunakan dalam keseharian mereka tidak sepenuhnya menggunakan irama qur'ani, hal tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran irama qur'ani.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi.¹⁴⁷ Peneliti melihat dalam pelaksanaan Metode Qur'ani Sidogiri guru hanya bisa fokus pada setor bacaan per-anak. Peneliti melihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas guru tidak maksimal dalam mengontrol perkembangan peserta didik karna waktu yang sangat minim.

¹⁴⁶ Muhammad Nailur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 29 Januari 2024.

¹⁴⁷ Observasi di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, 5-7 Februari 2024.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan analisis data yang telah dilakukan, serta sesuai dengan fokus penelitian, peneliti mengulas temuan-temuan yang ditemukan di lapangan secara umum problem dalam proses pembelajaran menggunakan metode Qur'ani Sidogiri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal diantaranya: perbedaan intelegensi, keterbatasan jumlah tenaga pendidik, kurangnya motivasi, tidak konsistennya anak-anak dalam belajar, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran al-qur'an, keterbatasan waktu dalam mengajar dan pengawasan yang kurang. Berikut hasil temuan secara keseluruhan:

1. Problematika penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan Ilmu Tajwid siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024.

- a. Pemahaman Ilmu tajwid Siswa yang Beragam

Dari hasil temuan, problematika penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran Ilmu Tajwid siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah salah satunya pada penguasaan ilmu tajwid siswa yang beragam. Ada yang menguasai penyebutan hukum bacaan Idzhar saja, ada yang menguasai penyebutan Idgham Bi Ghunnah, Idgham Bila Ghunnah dan Ikhfa saja, ada yang belum menguasai sama sekali, dan ada yang menguasai semua hukum bacaan mulai dari idzhar sampai ikhfa'.

Problem tersebut berasal dari (faktor internal) pribadi anak didik yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-

beda (heterogen).¹⁴⁸ Dalam karya Annisa, dkk, juga disebutkan bahwa yang menjadi salah satu problem dalam belajar Al-Qur'an berasal dari latar belakang pendidikan siswa. Hal ini mengindikasikan adanya problematika dalam peningkatan kemampuan dalam membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah, yang mana terdapat perbedaan pemahaman atau penguasaan ilmu tajwid siswa, dalam hal ini guru harus memaksimalkan penyampaian materi terhadap siswanya.

Penyampaian materi oleh guru kepada siswa menjadi salah satu problem, sebab waktu yang ada hanya habis untuk belajar membaca al-Qur'an, yang mana siswa masih mengetahui bagaimana cara baca yang benar tanpa mengetahui itu hukum bacaan apa, dan hal ini berpengaruh dalam kemampuan ilmu tajwid siswa yang seharusnya sudah pada tahap memahami.¹⁴⁹

b. Keterbatasan Jumlah Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil temuan guru Metode Qur'ani di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah berjumlah 3 orang, hal ini tidak sepadan dengan tingkatan jilid yang ada (5 jilid dan Gharib). Terkadang, ada situasi di mana seorang guru berhalangan hadir dalam mengajar, sehingga guru yang lain harus mengatasi situasi tersebut.

¹⁴⁸ Wiranto, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dan Solusinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mulia Kota Semarang," 88.

¹⁴⁹ Maripa Annisa, Darul Ilmi, and Haria Susanti, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTsN 2 Pasaman Barat," *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 5, no. 2 (2022): 81, <https://doi.org/10.54125/elbanar.v5i2.146>.

Keterbatasan Jumlah Tenaga Pendidik Ahli menjadi salah satu problem dalam peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, hal ini akan memecah fokus guru dalam bahasan materi di setiap jilidnya. Dalam karya Afid Nur Hafid dipaparkan data bahwa, setiap jilid terdapat satu guru yang mengajar, hal ini mengindikasikan ketidaksesuaian dalam penerapan metode Qur'ani yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.¹⁵⁰ Hal serupa juga disebutkan dengan karya Alviatus Sa'idah yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam belajar Al-Qur'an ialah Ustadz dan ustazah yang mumpuni.¹⁵¹

c. Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil temuan, salah satu masalah yang paling utama yakni berkaitan dengan semangat ataupun motivasi peserta didik yang terkadang naik juga turun saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta tidak konsistennya anak-anak dalam belajar. Mereka belajar hanya sebatas di dalam kelas saja, jadi hal ini juga menjadi faktor penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam hal ini adalah pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam kemampuan ilmu tajwid.

Hal ini disebutkan dalam jurnal karya Avita Khoirun Nisa, dan Devy Habibi Muhamad, tertulis dalam hasil temuannya bahwa "penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam

¹⁵⁰ Hafid, "Pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Assurur Sidomulyo Silo Jember Tahun 2022/2023," 61.

¹⁵¹ Alviatus Sa'idah, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Pada Santri Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit," *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 1 (2021): 35.

hal ini adalah pembelajaran al-Qur'an, yang mana salah satu masalah yang paling utamanya adalah berkaitan dengan semangat ataupun motivasi peserta didik".¹⁵²

Jika seorang anak memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka dia akan berkomitmen dan berusaha keras untuk (bisa) mencapainya.¹⁵³ Oleh karenanya motivasi juga berperan dalam proses belajar siswa, sebab tanpa adanya kemauan dan semangat dalam belajar akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil akhir atau keberhasilan siswa dalam belajar.

d. Sarana Prasarana Pembelajaran Al-Qur'an Tidak Memadai

Berdasarkan hasil temuan dalam upaya peningkatan pemahaman ilmu tajwid, faktor keterbatasan media menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Guru tidak memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada di kelas, seperti papan tulis, untuk mendukung pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya visualisasi dan praktik langsung bagi siswa dalam memahami konsep-konsep tajwid secara lebih mendalam.

Akibatnya, proses pembelajaran menjadi terbatas dan siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi materi dengan baik. Hal ini bertentangan dengan temuan oleh karya Alvitus Sa'idah

¹⁵² Nisa and Muhamad, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri Di TPQ Assulthoniyah Kota Probolinggo," 383.

¹⁵³ Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 18.

yang menyatakan bahwa “salah satu faktor pendukung dalam belajar Al-Qur’an ialah sarana dan prasarana yang memadai”¹⁵⁴.

Kurangnya perlengkapan pembelajaran Al-Qur’an¹⁵⁵ dapat berdampak terhadap efektivitas pembelajaran. Misalnya, siswa yang tidak memiliki media jilid, pembelajaran mereka akan terbatas hanya saat berada di dalam kelas, saat mereka di rumah mereka tidak bisa mengakses buku tersebut untuk belajar. Hal ini dapat menghambat proses pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

e. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melihat adanya keterbatasan waktu dalam mengajar, hal tersebut menjadi salah satu kendala bagi pendidik. Hasil temuan menunjukkan bahwa kurangnya waktu sering mengakibatkan guru harus memotong materi, meningkatkan tekanan pada siswa, dan mengurangi kesempatan untuk bertanya. Hal ini dapat mengurangi pemahaman siswa dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Jurnal karya Annisa, dkk, memaparkan bahwa penerapan pembelajaran cara membaca Al-Qur’an bagi siswa baru dilakukan selama 1 semester (6 bulan) dengan mengambil waktu pada pukul 06.30-07.15 WIB (45 menit) tepatnya sebelum KBM dimulai. Temuan dalam

¹⁵⁴ Sa’idah, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Qur’ani Sidogiri (MQS) Pada Santri Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit,” 2021, 35.

¹⁵⁵ Nurhasan, “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Pada Smp Ibnu Sina Bandung,” 188.

jurnal tersebut bertentangan dengan hasil temuan yang peneliti lakukan. Faktor waktu memang memiliki dampak pada keberhasilan belajar siswa,¹⁵⁶ karena normalnya waktu 1 Jam Pelajaran (JP) adalah 45 Menit,¹⁵⁷ sedangkan hasil temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran MQS berlangsung sekitar 30 menit atau bahkan kurang.

Berdasarkan ragam masalah yang telah diidentifikasi, berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan yang terjadi, diantaranya: memberikan pretest di awal pembelajaran dan memberikan post test seputar hukum ilmu tajwid di akhir pembelajaran, penambahan jumlah tenaga pengajar ahli, stimulasi motivasi siswa melalui penghargaan atau apresiasi, memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada seperti papan tulis untuk mencatat hukum-hukum bacaan tajwid, serta optimalisasi waktu pembelajaran dengan cara menambah waktu belajar di luar jam pelajaran misalnya setelah pulang sekolah. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan masalah-masalah yang dihadapi dapat diatasi, dan kemampuan ilmu tajwid siswa dapat ditingkatkan secara efektif.

2. Problematika penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan makhoriul huruf siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024.

a. Pelafalan Makhoriul Huruf Siswa yang Beragam

¹⁵⁶ Hakim, *Belajar Secara Efektif*, 20.

¹⁵⁷ Nita Oktifa, "Struktur Kurikulum Merdeka Belajar SMA," accessed March 27, 2024, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/struktur-kurikulum-merdeka-belajar-sma>.

Problematika penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan makhorijul huruf siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah yakni pada penyebutan makhorijul huruf Al Halq yaitu suara yang keluar dari kerongkongan seperti mengucapkan huruf غ, خ, ه dan ء, Al Lisan yaitu huruf-huruf yang pangkalnya berada di lidah seperti huruf ش dan huruf س, kemudian huruf ذ dan huruf ج, serta huruf ض dan huruf ط, karena jarang berlatih sehingga kurang tepat dalam pengucapannya.

Kemampuan makhorijul siswa yang belum merata berdampak pada kurang efektifnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di sana, sebab kebijakan sekolah yang menyediakan waktu yang begitu singkat membuat guru tidak bisa intens dalam membimbing serta memantau kemampuan masing-masing siswa yang berbeda-beda. Hal ini diawali dari proses pendaftaran yang tidak memberkan persyaratan bagi calon siswa baru untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal makhraj.

Dalam karya Maripa Annisa, dkk, tertulis bahwa "Kemampuan siswa sangat berpengaruh untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam hal ini berkaitan dengan kecerdasan dan kesehatan".¹⁵⁸ Temuan tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan awal siswa juga akan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sebab guru harus mengatasi kemampuan siswa

¹⁵⁸ Annisa, Ilmi, and Susanti, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTsN 2 Pasaman Barat," 82.

yang kurang memadai dalam segi makhrajnya dan memulai pengajaran dari dasar atau awal.

Hasil temuan tersebut juga mendukung hasil temuan yang peneliti lakukan, seperti yang disebutkan oleh Bapak Ahmadi bahwa salah satu faktor penghambat anak dalam belajar makhorijul huruf ialah faktor bawaan anak sejak lahir seperti cadel.

b. Jumlah Guru yang Tidak Sesuai dengan Jumlah Jilid

Hasil temuan di lapangan tenaga pendidik yang mengajar Metode Qur'ani Sidogiri Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah hanya ada 3 orang dan 2 lainnya merangkap sebagai guru mapel, hal ini dirasa masih kurang mengingat terdapat 5 jilid dan 1 Gharib. Terkadang, situasi dihadapkan dengan ketidakhadirannya (izin) seorang guru dalam mengajar, menyebabkan beberapa jilid tidak memiliki pengajar. Dalam keadaan tersebut, guru yang hadir harus mengatasi situasi tersebut, dan terkadang siswa dengan jilid lebih tinggi diutus untuk membantu. Diperlukan bantuan tenaga ketika siswa melakukan proses simak bacaan (simak bacaan jilid), agar proses tersebut berjalan lancar.

Keterbatasan Jumlah Tenaga Pendidik Ahli menjadi salah satu problem dalam peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, hal ini akan memecah fokus guru dalam bahasan materi di setiap jilidnya. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang tertuang di bab dua "problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya:¹⁵⁹ ialah

¹⁵⁹ Nurhasan, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Pada Smp Ibnu Sina Bandung," 187–88.

keterbatasan jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah dan kemampuan siswa. Keluar masuknya guru dari sekolah (pengunduran diri) yang menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas".¹⁶⁰ Sedangkan dalam karya Afid Nur Hafid dipaparkan data bahwa, setiap jilid terdapat satu guru yang mengajar, hal ini mengindikasikan ketidaksesuaian dalam penerapan metode Qur'ani yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.¹⁶¹

c. Minat Siswa

Berdasarkan hasil temuan, terlihat bahwa minat siswa dalam belajar masih kurang. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam proses belajar dan kondisi kelas yang tidak kondusif. Siswa tidak menunjukkan minat yang kuat dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari kurangnya keterlibatan aktif mereka dalam diskusi atau aktivitas kelas lainnya.

Selain itu, kondisi kelas yang tidak kondusif, seperti kebisingan, serta kurangnya konsistensi mereka dalam belajar, juga dipengaruhi oleh minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, guru perlu berupaya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan kondusif.

¹⁶⁰ "Kanwil Kemenag Kalsel."

¹⁶¹ Hafid, "Pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Assurur Sidomulyo Silo Jember Tahun 2022/2023," 61.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab dua “Dalam konteks pembelajaran, motivasi sangat penting karena tanpa motivasi, seseorang tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.¹⁶²

d. Kurangnya Dukungan Keluarga

Hasil temuan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga juga menjadi kendala dalam proses peningkatan belajar makhoriul huruf. Banyak siswa yang tinggal dalam lingkungan di mana dukungan dan motivasi dari keluarga terbatas. Beberapa keluarga mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya belajar Al-Qur'an untuk membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan mereka. Kurangnya dukungan ini dapat mempengaruhi semangat dan kemauan siswa untuk belajar, serta mengurangi praktik dan latihan di rumah yang diperlukan untuk meningkatkan makhoriul huruf.

Dalam karya Alviatus tertulis bahwa “dengan datangnya Metode Qurani sidogiri di madrasah diniyah Ash Sholihuddin akan mempercepat mereka dalam melancarkan dan membenarkan bacaan al-qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makhoriul hurufnya”.¹⁶³

Sedangkan anak belajar tidak hanya di sekolah, tapi juga di keluarga dan masyarakat. Saat orang tua mengizinkan anak belajar di sekolah, mereka tidak hanya membebaskan tanggung jawab pendidikan, tetapi juga harus aktif dalam memantau dan mengawasi perkembangan

¹⁶² Djamarah, *Psikologi Belajar*, 148.

¹⁶³ Alviatus Sa'idah, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Pada Santri Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit” (2021), 33, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiep/article/view/1292>.

pendidikan anak ketika berada di rumah, sebab pelafalan makhorujul huruf dengan tepat diperlukan latihan secara terus menerus. Hal ini didukung dengan hasil temuan dalam karya Annisa yang tertulis “problem dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua terhadap anaknya.”¹⁶⁴

Berdasarkan ragam masalah yang telah diidentifikasi, berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan yang terjadi, diantaranya: membuat grup WhatsApp untuk sarana komunikasi seputar pembelajaran makhorijul huruf (guru bisa meminta siswa mengirim voice note untuk mengetahui ketepatan pelafalan, kemudian memberikan feedback), memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran untuk mempertahankan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan.

3. Problematika penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan irama bacaan siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024.

a. Irama Bacaan Siswa dipengaruhi Oleh Bakat

Hasil temuan menunjukkan bahwa bakat siswa menjadi salah satu kendala dalam proses belajar irama Qur'ani. Beberapa siswa mungkin memiliki kesulitan dalam menangkap dan mengingat irama yang kompleks. Problematika penerapan Metode Qur'ani Sidogiri

¹⁶⁴ Annisa, Ilmi, and Susanti, “Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTsN 2 Pasaman Barat,” 81.

dalam meningkatkan kemampuan irama bacaan siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah berkaitan erat dengan bakat yang dimiliki oleh siswa, bakat yang dimiliki siswa masih belum berkembang dan perlu dilakukan latihan secara berkelanjutan.

Dalam artikel yang ditulis oleh Tysara tertulis bahwa bakat dalam belajar nada atau irama diantaranya dipengaruhi oleh teknik pernafasan, teknik vibrasi suara, kemampuan nada-nada tinggi, ketepatan mereka dalam melantunkan irama.¹⁶⁵ Hal ini mengindikasikan ketidaksesuaian dengan temuan penelitian, guru cenderung fokus pada ketepatan bacaan siswa dan jarang memperhatikan penggunaan nada atau irama qur'ani yang mereka lantunkan.

b. Kualifikasi Guru yang Belum Sesuai Standar

Berdasarkan temuan lapangan peneliti menemukan kurangnya tenaga ahli dalam pengajaran Metode Qur'ani Sidogiri, hal ini menjadi salah satu faktor ketidakmaksimalan dalam mengelola kelas ataupun pembelajaran. Jumlah pendidik metode Qur'ani di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah terbatas, hanya ada 3 orang. Jumlah ini dianggap masih sangat kurang mengingat terdapat 5 tingkatan jilid dan 1 Gharib.

¹⁶⁵ Laudia Tysara, "Arti Tilawah Adalah Membaca Dengan Baik Dan Indah, Pahami Fungsinya," <https://www.liputan6.com>, 2022, <https://www.liputan6.com/hot/read/4883102/arti-tilawah-adalah-membaca-dengan-baik-dan-indah-pahami-fungsinya>.

Dalam karya Afid Nur Hafid memaparkan bahwa guru yang mengajar metode Qur'ani harus memiliki sertifikat Muallim.¹⁶⁶ Sedangkan temuan pada penelitian ini guru yang mengajar metode Qur'ani di MA Al-Khoiriyah tidak memiliki sertifikat pengajar atau sertifikat muallim. Hal ini mengindikasikan ketidaksesuaian dengan temuan yang peneliti peroleh yakni hanya ada tiga orang guru yang mengajar di kelas dan tidak mempunyai syahadah muallim, sedangkan jumlah siswa dan waktu yang tersedia tidak memungkinkan guru untuk mengoreksi secara keseluruhan satu persatu irama yang mereka lantunkan dalam satu waktu.

c. Kurangnya Kedisiplinan Siswa dalam Belajar

Berdasarkan hasil temuan beberapa siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah tidak konsisten dalam belajar. Peneliti melihat masih banyak siswa yang tidak serius dalam pelaksanaan belajar Al-Qur'an disana, dan mereka cenderung hanya belajar saat di kelas saja. Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sana.

Hasil temuan dalam karya Avita Khoirun Nisa dan Devy Habibi Muhamad, tertulis bahwa salah satu faktor penghambat dalam proses belajar Al-Qur'an ialah "Santri yang masih tidak istiqomah dalam

¹⁶⁶ Hafid, "Pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Assurur Sidomulyo Silo Jember Tahun 2022/2023," 65.

belajar”.¹⁶⁷ Temuan tersebut mendukung hasil temuan yang telah peneliti peroleh, siswa cenderung mengulang irama Qur’ani hanya saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sedangkan untuk mengingat suatu nada atau irama bacaan diperlukan pengulangan secara terus-menerus dalam melantungkannya, agar nada atau irama tersebut terekam dalam memori ingatan siswa.

d. Tingkat Intelegensi Siswa yang Berbeda-beda

Hasil temuan menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dalam menggunakan irama Qur’ani, yang disebabkan oleh perbedaan tingkat intelegensi di antara mereka. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap irama dengan cepat, sementara yang lain mungkin memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal ini. Kendala ini menunjukkan bahwa tingkat intelegensi siswa dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, terutama dalam mengingat nada-nada atau irama Metode Qur’ani Sidogiri.

Dalam temuan karya Maripa Annisa, dkk, tertulis “Kemampuan siswa sangat berpengaruh untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam hal berkaitan dengan kecerdasan dan kesehatan”.¹⁶⁸ Hal ini mengindikasikan bahwa faktor intelegensi atau tingkat kecerdasan anak berpengaruh dalam proses belajarnya. Dengan

¹⁶⁷ Nisa and Muhamad, “Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Menggunakan Metode Qur’ani Sidogiri Di TPQ Assulthoniyah Kota Probolinggo,” 381.

¹⁶⁸ Annisa, Ilmi, and Susanti, “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di MTsN 2 Pasaman Barat,” 82.

adanya perbedaan tersebut guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang tepat agar setiap siswa dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan ragam masalah yang telah diidentifikasi, berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan yang terjadi, diantaranya: Mendorong siswa untuk melakukan latihan irama secara teratur di rumah dengan bantuan orang tua atau setor bacaan surat pendek setiap hari menggunakan irama Qur'ani melalu grup WhatsApp, penambahan jumlah guru ahli serta pelatihan tashih muallim (guru) untuk mendapatkan sertifikasi Muallim, perlu mendorong konsistensi belajar siswa dengan program pembinaan dan melibatkan orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar di rumah, mengadakan sesi tutor atau bimbingan khusus bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam mengingat irama Qur'ani.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkannya problematika penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024 diantaranya sebagai berikut:

1. Problematika terkait penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran ilmu tajwid siswa diantaranya ialah: Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa yang Beragam, Keterbatasan Jumlah Tenaga Pendidik, Motivasi Siswa, Sarana Prasarana Pembelajaran Al-Qur'an Tidak Memadai, Keterbatasan Waktu Pembelajaran.
2. Problematika terkait penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran Makhorijul huruf siswa diantaranya ialah: Pelafalan Makhorijul Huruf Siswa yang Beragam, Jumlah Guru yang Tidak Sesuai dengan Jumlah Jilid, Minat Siswa, Kurangnya Dukungan Keluarga.
3. Problematika terkait penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran irama bacaan siswa diantaranya ialah: Irama Bacaan Siswa dipengaruhi oleh Bakat, Kualifikasi Guru yang Belum Sesuai Stadar, Kurangnya Kedisiplinan Siswa dalam Belajar, Tingkat Intelegensi Siswa yang Berbeda-beda.

B. Saran-saran

Problematika penerapan metode qur'ani sidogiri bukan sesuatu yang bersifat permanen dan masih bisa diminimalisir. Hal-hal yang ada dan sudah baik harus terus perlu dipertahankan dalam proses penerapan metode qur'ani sidogiri sehingga memiliki kemampuan atau kompetensi guna untuk menjaga tujuan utama Metode Qur'ani Sidogiri ini dapat memiliki kemampuan membaca sesuai dengan ilmu kaidah tajwid terutama di:

1. Lembaga

- a. Lembaga berusaha menjaga pengajaran Al-Qur'an bagi siswa sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an.
- b. Lembaga mengutus guru untuk mengikuti pelatihan atau tashih, agar guru yang mengajar menjadi guru yang ahli (profesional) dalam mengajar Metode Qur'ani Sidogiri, serta
- c. Menambah jumlah guru profesional untuk mengajar Metode Qur'ani Sidogiri.
- d. Menambah waktu pembelajaran

2. Untuk Pendidik

- a. Selalu mengadakan placement test untuk mengetahui kemampuan siswa, agar guru mudah mengelompokkan siswa pada jilid tertentu sesuai kemampuan mereka.
- b. Selalu dapat meningkatkan pengajaran yang ada, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik di institusi tersebut.

- c. Mampu mengembangkan materi pembelajaran untuk mempermudah proses pengajaran.
 - d. Terus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya.
 - e. Mengikuti pelatihan Program Metode Qur'ani Sidogiri agar menjadi guru yang ahli dan mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.
3. Bagi Orang tua; Orang tua dapat menjadi teladan bagi anak dalam praktik keagamaan, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Dengan menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam membaca Al-Qur'an, mengajak mereka untuk mengaji bersama serta menjelaskan apa saja hukum ilmu tajwid, serta memberikan bimbingan dalam pengucapan yang benar.
 4. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan dapat menyelidiki lebih lanjut mengenai pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa di lembaga-lembaga lain, khususnya dalam penerapan oleh guru setelah mengikuti pembelajaran, yang tentunya masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Akmaluddin. "Problematika Bahasa Kekinian: Sebuah Analisis Kesalah Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan." *Mabasan* 10, no. 2 (2016): 63–84.
- Al-Bukhari. *Shohih Bukhori*. Mauqi`u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005. <https://ar.wikisource.org/wiki/>.
- Annisa, Maripa, Darul Ilmi, and Haria Susanti. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTsN 2 Pasaman Barat." *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 5, no. 2 (2022): 79–84. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v5i2.146>.
- Arief, Gesbi Rizqan Rahman. "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berperan Dalam Maharoh Qiro'ah." FTIK UIN Malang, 2020. <https://fitk.uin-malang.ac.id/kemampuan-membaca-al-quran-berperan-dalam-maharoh-qiroah/>.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Cecep Abdullah Syahid. "Tujuh Metode Belajar Al-Qur'an Menurut Ketua JQHNU Jabar." Siti Aisyah, 2020. [https://www.nu.or.id/daerah/tujuh-metode-belajar-al-qur-an-menurut-ketua-jqhnu-jabar-ZW4GW#:~:text=Dalam materinya%2C Kiai Cecep menyampaikan,Senin \(20%2F7\)](https://www.nu.or.id/daerah/tujuh-metode-belajar-al-qur-an-menurut-ketua-jqhnu-jabar-ZW4GW#:~:text=Dalam materinya%2C Kiai Cecep menyampaikan,Senin (20%2F7)).
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Daden Sopandi, and Andina Sopandi. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Peserta_Didik/8LJREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+psikologis+anak+dalam+belajar&pg=PA17&printsec=frontcover.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Darma, Regina Ade. *Belajar Dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia, 2020. https://www.google.co.id/books/edition/BELAJAR_DAN_PEMBELAJARA/3KJKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Belajar+Dan+Pembelajaran&printsec=frontcover.
- Daulay, Muhammad Roihan. "Studi Pendekatan Al-Qur'an." *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01, no. 01 (2014): 31–45.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta, n.d.

- Efendi, Sofian, Muhammad Ulinnuha, Abdul Rosyid Masykur, Mamluatun Nafisah, and Muhammad Hizbullah. *Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an Di Indonesia*. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
- Farikhah. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (2021): 86–98.
<https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.194>.
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2017.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_penelitian_kualita/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif+studi+kasus&printsec=frontcover.
- Hafid, Afid Nur. "Pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Assurur Sidomulyo Silo Jember Tahun 2022/2023." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2008.
<https://onsearch.id/Record/IOS8185.INLIS000000000046434?widget=1>.
- Heru Sriyono. *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_dan_Konseling_Belajar_Bagi_Sis/NegdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+psikologis+anak+dalam+belajar&pg=PA25&printsec=frontcover.
- "Kanwil Kemenag Kalsel." Accessed March 14, 2024.
<https://kalsel.kemenag.go.id/opini/733/14-Macam-Kelemahan-Maupun-Kesa>.
- Karwono, and Heni Mularsih. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Press, 2017.
- Khadijah. *Belajar Dan Pembelajaran. Book*. Vol. 09, 2013.
<https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.
- Khan, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at Keaneanan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Sinar Grafik, 2008.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at*. 2nd ed. Jakarta: Amzah, 2013.
- Lesminiarti, Neda. "Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu Di Masa Pandemi Covid-19." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Lestari. "Tingkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Strategi Membaca

Keras.” *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 2, no. 3 (2022): 246–55.
<https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1511>.

Lilik Sriyanti. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

M Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja, 1990.

Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

Maryani, Siti. “Implementasi Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Materi Tajwid (Mad Iwad, Mad Layyin Dan Mad Aridh Lissukun) Di Kelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Marzuki, and Sun Choirul Ummah. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: DIVA Press, 2020.
https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Ilmu_Tajwid/ZPcOEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ilmu+tajwid&pg=PA32&printsec=frontcover.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. United States of America: Publications Ltd. 1 Oliver’s Yard 55 City Road London EC1Y 1SP United Kingdom, 2014.
https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Mudawamah, Anisatul. “Problematika Pembelajaran Al-Qur`an Al-Hadis (Studi Kasus Kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang).” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020.

Mustaqim, Ilham, and Wahyufni Wijayanti. “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Jogoroto Jombang.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2019): 1–23.
<http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpdi/article/view/1900>.

Najib, Ahmad Machrus. “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur`an Dengan Metode Yanbu`a Dan Solusinya.” Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009.

Nata, Abuddin. “Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur`an.” Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Nisa, Avita Khoirun, and Devy Habibi Muhamad. “Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur`an Menggunakan Metode Qur`ani Sidogiri Di TPQ Assulthoniyah Kota Probolinggo.” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 373–86.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.498>.

———. “Studies Strategi Meningkatkan Kemampuan Baca Al- Qur ` an

- Menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri Di T P Q Assulthoniyah Kota Probolinggo.” *Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 373–86. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.498>.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Tangerang: Qultum Media, 2008. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Pintar_Al_Qur_an/e5DT583sGPAC?hl=id&gbpv=1&dq=keterampilan+membaca+al-quran&printsec=frontcover.
- Nuraiha. “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur.” *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 40–50.
- Nurhasan, Nurhasan. “Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Pada Smp Ibnu Sina Bandung.” *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 3, no. 2 (2023): 185–92. <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8460>.
- Nurzannah, and Anita Carlina. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: UMSU Press, 2021. https://books.google.co.id/books?id=Rig9EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.
- Oktifa, Nita. “Struktur Kurikulum Merdeka Belajar SMA.” Accessed March 27, 2024. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/struktur-kurikulum-merdeka-belajar-sma>.
- Purba, Hilda Melani, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, and Rizky Ramadhani. “Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 177–93. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3>.
- “Qur'an Kemenag,” 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/73?from=4&to=20>.
- Riadi, Muchlisin. “Karakteristik Individu - Pengertian, Aspek, Indikator Dan Faktor - KajianPustaka.” Accessed March 14, 2024. <https://www.kajianpustaka.com/2023/06/karakteristik-individu.html>.
- Rizal, Moh Abd Azis Syaifur. “Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDN Tukul 1 Probolinggo.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Rohmah, Annisa Nidaur. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017): 193–210.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021. [google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF_](https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF_)

EDISI_R/I-
E2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover.

Sa'idah, Alviatus. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Pada Santri Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit." *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace* 1 (2021): 29–35.

———. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) Pada Santri Madrasah Diniyah Ash Sholihuddin Dampit," 2021. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiiep/article/view/1292>.

Sari, Pranti. "Problematika Membaca Al- Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover.

Sholeh, A. Hariri, and Abdullah Afif. *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar*. Jombang: Tahfidh Madrasatul Qur'an, 2013.

Sidogiri.net. "Metode Qurani Sidogiri," 2020. <https://sidogiri.net/2020/03/metode-qurani-sidogiri/>.

Sugiarto, Rahcmat Marado. *Menjadi Hafizh Mandiri*. Maghza Pustaka, 2022. https://books.google.co.id/books?id=vWh6EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharto, Babun, Miftah Arifin, Zainal Abidin, Abdul Karim, Moch. Chotib, Hepni, Ali Sodiq, Minan Jauhari, Moh. Zainuri, and Yobbi Mahruz Habibie. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Tolchah, Moch. *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya*. Surabaya: Kanzum Books, 2020.

Tysara, Laudia. "Arti Tilawah Adalah Membaca Dengan Baik Dan Indah, Pahami Fungsinya." <https://www.liputan6.com>, 2022. <https://www.liputan6.com/hot/read/4883102/arti-tilawah-adalah-membaca->

dengan-baik-dan-indah-pahami-fungsinya.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

Wiranto, Dwi. “Problematika Pembelajaran Al-Qur`an Hadis Dan Solusinya Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mulia Kota Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imroatul Fatona

NIM : 202101010028

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

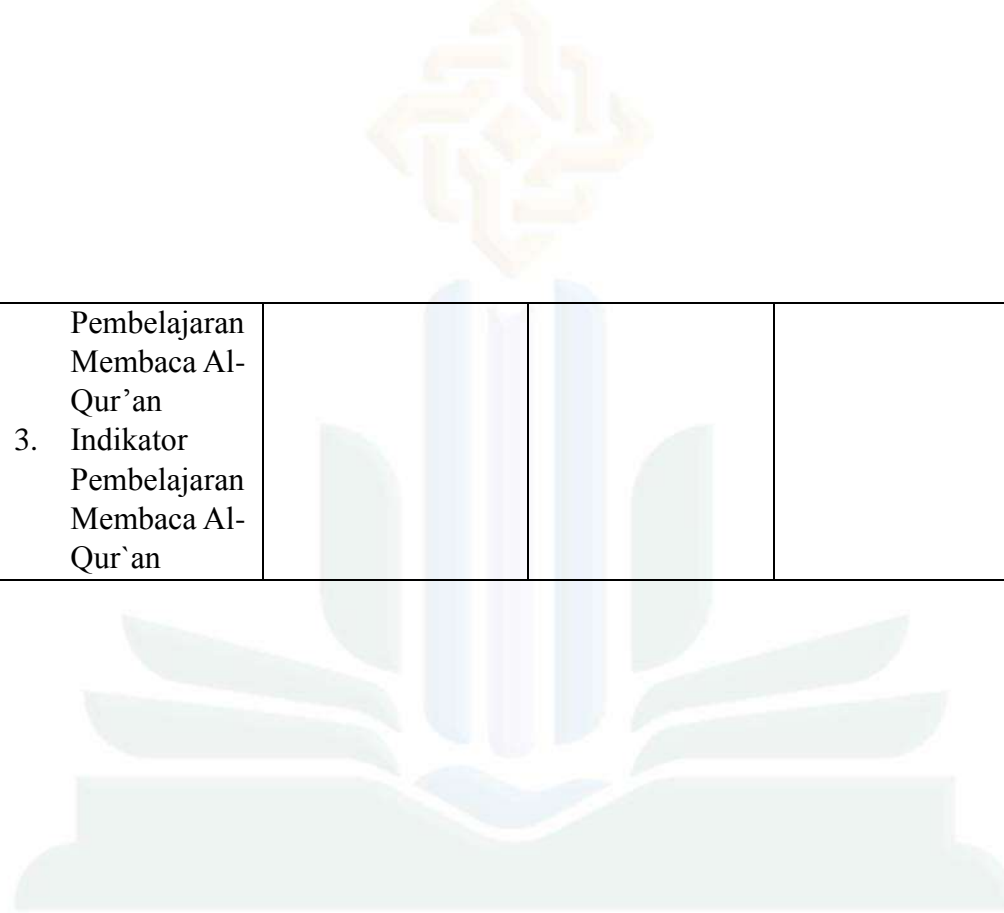
Jember, 2 Mei 2024
Saya yang menyatakan


Imroatul Fatona
NIM. 202101010028

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
Problematika Penerapan Metode Qur`ani Sidogiri Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an Siswa Di Ma Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Problematika Penerapan Metode Qur`ani Sidogiri	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Problematika Pengertian Pembelajaran Al-Qur`an Problematika dalam Pembelajaran Al-Qur`an Pengertian Metode Qur`ani Sidogiri Tujuan Metode Qur`ani Sidogiri Karakteristik Metode Qur`ani Sidogiri 	<ol style="list-style-type: none"> Problematika dari dalam diri siswa (faktor internal) Problematika dari luar diri siswa (faktor eksternal) 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana problematika penerapan Metode Qur`ani Sidogiri dalam pembelajaran ilmu tajwid siswa di MA Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024? Bagaimana problematika penerapan Metode Qur`ani Sidogiri dalam pembelajaran makhorijul huruf siswa di 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Penentuan informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> Teknik analisis data menggunakan model miles dan Huberman <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data 	Observasi, Wawancara Semi Terstruktur, Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah; Bapak Muhammad Jauhar Thontowi, S.Pd.I Waka Kurikulum; Ibu Fitria, S.Pd.I Bendahara; Ibu Yuswaningsih, S.Pd.I Guru yang mengajar Metode Qur`ani Sidogiri diantaranya Bapak Muhammad Nailur Rohman, S. Hum, S. Ag., Bapak Syarkawi, SHI. M.Pd., dan Bapak Ahmadi Guru Mata Pelajaran TIK; Susilowati Nigsih,

				<p>MA Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024?</p> <p>3. Bagaimana problematika penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam pembelajaran irama bacaan siswa di MA Al-Khoiriyah Al-Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024?</p>	<p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>		<p>A.Md.Kom</p> <p>6. Guru yang pernah mengajar Metode Qur'ani Sidogiri; Romlah dan Hasanah</p> <p>7. Siswa/i Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah diantaranya; Ahmad Munawir Sadali, Imam Zaerozi, Firli Oktavia, Yatimah Maulida, dst</p>
	<p>2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an</p>	<p>1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an</p> <p>2. Prinsip-prinsip</p>					

		Pembelajaran Membaca Al- Qur'an 3. Indikator Pembelajaran Membaca Al- Qur'an					
--	--	--	--	--	--	--	--





UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Senin, 5 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Muhammad Nailur Rohman, S. Hum, S. Ag.	
2	Selasa, 6 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Syarkawi, SHI. M.Pd.	
3	Rabu, 7 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Ahmadi	
4	Senin, 12 Februari 2024	Observasi kegiatan pembelajaran	
5	Selasa, 13 Februari 2024	Observasi kegiatan pembelajaran	
6	Senin, 19 Februari 2024	Observasi kegiatan pembelajaran	
7	Selasa, 20 Februari 2024	Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah	
8	Rabu, 21 Februari 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah	
9	Kamis, 22 Februari 2024	Wawancara dengan Guru Mata pelajaran Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah	
10	Senin, 26 Februari 2024	Wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah	
11	Selasa, 27 Februari 2024	Wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah	

12	Rabu, 28 Februari 2024	Wawancara dengan guru yang pernah mengajar MQS di MA Al-Khoiriyah, Bu Romlah dan Bu Hasanah	
13	Jum'at, 1 Maret 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Probolinggo, 1 Maret 2024

Mengetahui

Kepala Madrasah Niyah Al-Khoiriyah



Muhammad Nur Thontowi, S.Pd.I.

KI

Q



**YAYASAN AL-KHOIRIYAH AL-ISLAMIYAH
MADRASAH ALIYAH AL-KHOIRIYAH**

Status : Terakreditasi

NSM : 131 235 130 029

NPSN : 20579860

Sekretariat : Jl. KH. Hasan RT/RW : 003/004 Desa Kerpangan Kecamatan Leles Kabupaten Probolinggo, 67273

Nomor : 069/MA-AK/III/2024
Lamp : -
Hal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Direktur
Wakil Dekan Bidang Akademik
di
JEMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Nomor Surat : **B-5376/In.20/3.a/PP.009/01/2024**, perihal Permohonan Tempat Penelitian Skripsi. Kami dari MA AL – KHOIRIYAH menyetujui dan menerima Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas Nama :

Nama : **Imroatul Fatona**
NIM : 202101010028
Fak/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan – Pendidikan Agama Islam

Yang telah melaksanakan Penelitian di tempat kami Selama 30 Hari.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Probolinggo, 01 Maret 2024

Kepala Madrasah,
MADRASAH ALIYAH AL-KHOIRIYAH



Muhammad Jauhar Tonthowi, S.Pd.I

Dokumentasi

No	Gambar	Deskripsi
1		Wawancara dengan guru Metode Qur'ani Sidogiri jilid 5-gharib
2		Wawancara dengan guru Metode Qur'ani Sidogiri jilid 3-4
3		Wawancara dengan guru Metode Qur'ani Sidogiri jilid 1-2
4		Kegiatan pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri jilid 5-gharib
5		Kegiatan pembelajaran Metode Qur'ani Sidogiri jilid 3-4

BIODATA PENULIS



Nama : Imroatul Fatona
 NIM : 202101010028
 Tempat, Tanggal, Lahir : Probolinggo, 20 Oktober 2002
 Alamat : Dusun Ky. Hasan Rt.002 Rw.004 Desa Kerpangan
 Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kewarganegaraan : WNI

Riwayat Pendidikan

Periode	Lembaga	Jurusan	Jenjang
2006-2008	TK Al-Khoiriyah	-	TK
2008-2014	SD Islam Leces	-	SD/MI
2014-2017	MTs Al-Khoiriyah	-	MTs/SMP
2017-2020	MAS Al-Khoiriyah	IPA	MA/MAK/SMK
2020-2024	UIN KHAS Jember	PAI	S1